Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian
Republik Indonesia

Ekonomi Indonesia Terkini

[Juni 2026]

Asisten Deputi Ekonomi Makro dan Fiskal

Deputi Bidang Koordinasi Kerja Sama Ekonomi dan Investasi

RINGKASAN EKSEKUTIF:
Risiko Global Meningkat, Fundamental Ekonomi Indonesia Tetap Terjaga

1. Perekonomian Indonesia menghadapi peningkatan risiko global seiring eskalasi geopolitik, kenaikan harga energi dan pangan dunia, serta tingginya volatilitas pasar keuangan global. Kondisi tersebut meningkatkan tekanan terhadap banyak negara, termasuk Indonesia.

2. Di tengah tekanan eksternal, aktivitas ekonomi domestik masih terjaga. Inflasi tetap berada dalam sasaran, konsumsi masyarakat masih resilien, aktivitas manufaktur mulai membaik, dan investasi tetap menunjukkan kinerja positif.

3. Ketahanan eksternal Indonesia juga masih relatif baik, didukung oleh surplus perdagangan yang berlanjut, cadangan devisa yang memadai, penurunan rasio utang luar negeri terhadap PDB, serta tetap dipertahankannya peringkat investment grade Indonesia oleh seluruh lembaga pemeringkat internasional. Di sisi lain, pasar keuangan baik nilai tukar, IHSG, aliran modal asing Indonesia masih menghadapi tantangan.

4. Pemerintah terus memperkuat sinergi kebijakan fiskal, moneter, dan sektor riil untuk menjaga stabilitas harga, memperkuat ketahanan eksternal, menjaga daya beli masyarakat, serta mempertahankan momentum pertumbuhan ekonomi di tengah dinamika global yang semakin menantang.

Eskalasi Risiko Global Meningkatkan Tekanan Eksternal, Risiko Resesi Indonesia Relatif Rendah

Eskalasi geopolitik meningkatkan tekanan global melalui jalur energi, perdagangan, dan pasar keuangan. Probabilitas risiko resesi Indonesia meningkat, namun relatif masih rendah

RISIKO

- Disrupsi rantai pasok dan perdagangan global
- Lonjakan harga energi dan pangan global
- Tekanan inflasi dan suku bunga global lebih tinggi
- Pengetatan kondisi keuangan dan volatilitas pasar

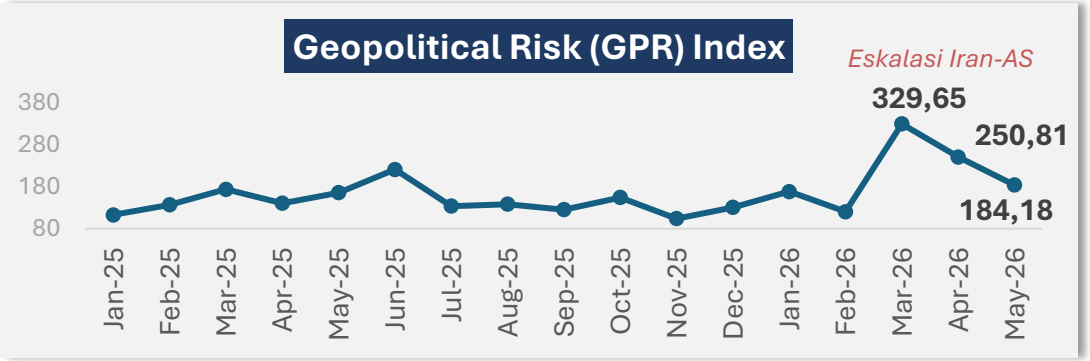

Sumber: https://www.matteoiacoviello.com/gpr.htm

Proyeksi Pertumbuhan Global (%)

Lembaga internasional memperkirakan perlambatan pertumbuhan global pada 2026

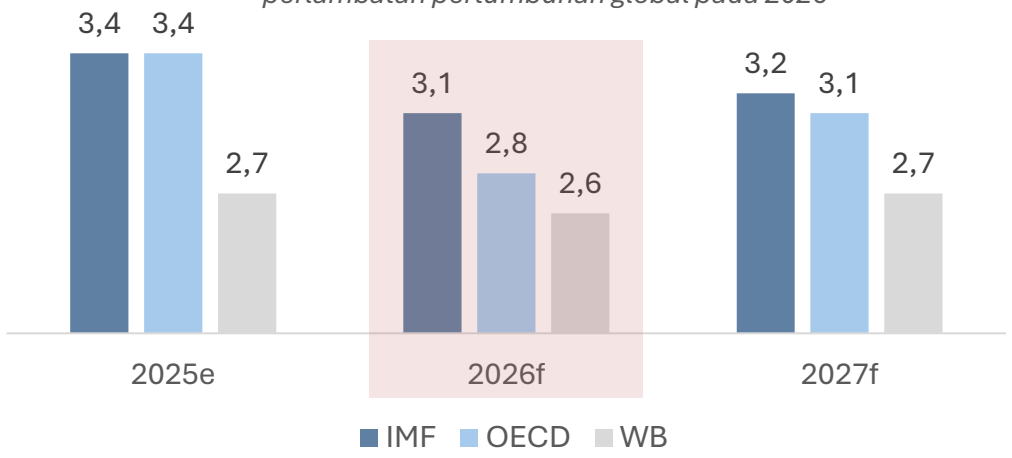

Probabilitas Resesi

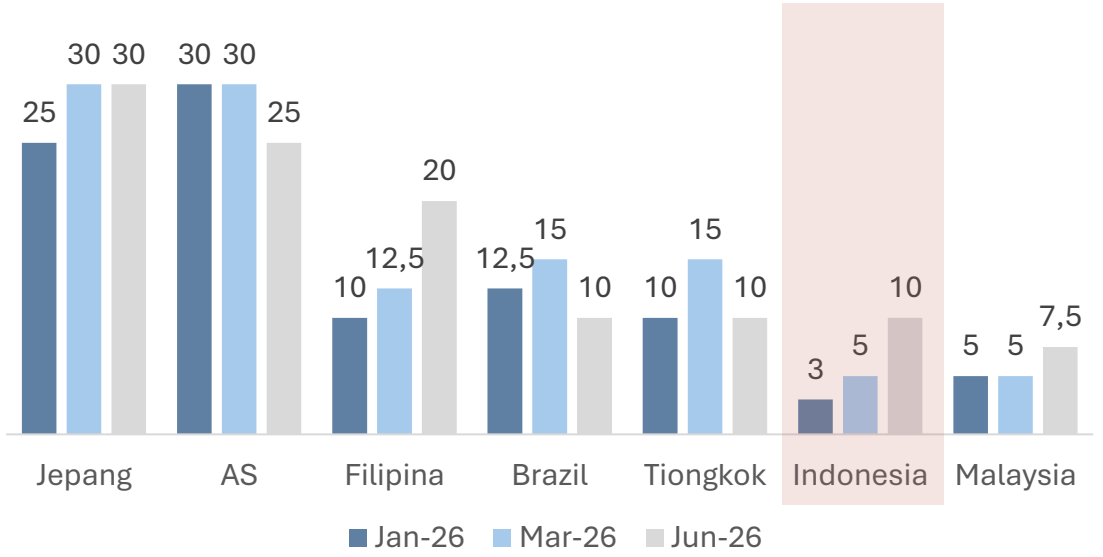

Sumber: IMF, World Bank, OECD, Bloomberg consensus model, as of 4 June 2026

Eskalasi Geopolitik Meningkatkan Tekanan Harga Energi dan Pangan Global

Eskalasi konflik Timur Tengah mendorong kenaikan harga energi global dan meningkatkan tekanan harga pangan melalui kenaikan biaya produksi dan logistik --> *imported inflation* dan tekanan terhadap daya beli domestik

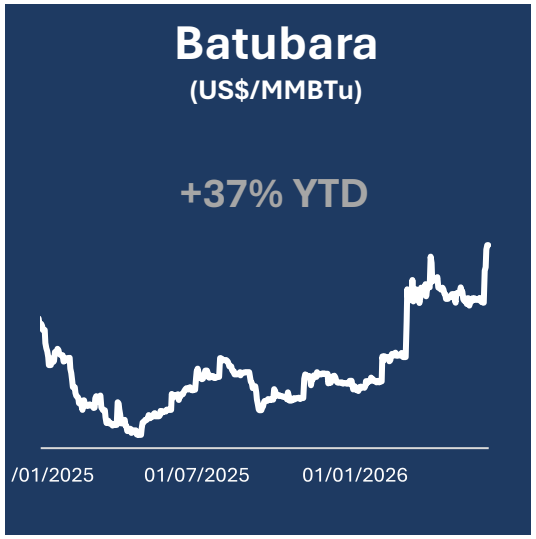

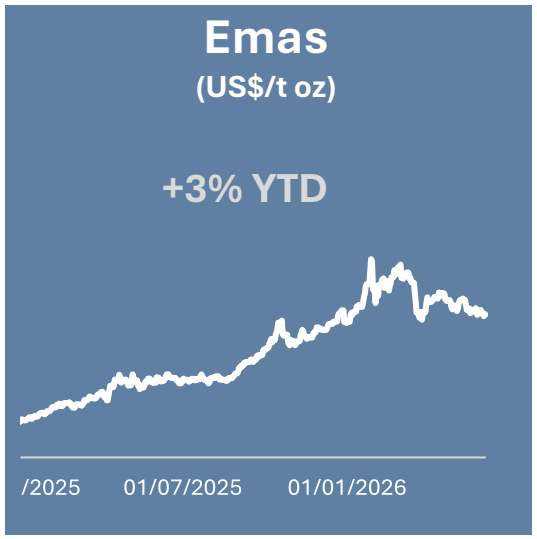

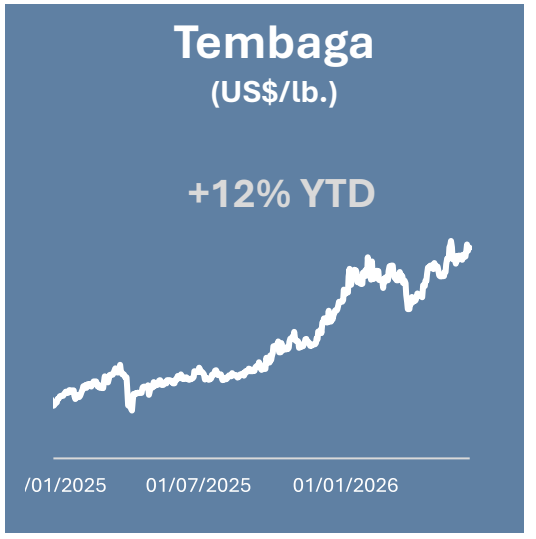

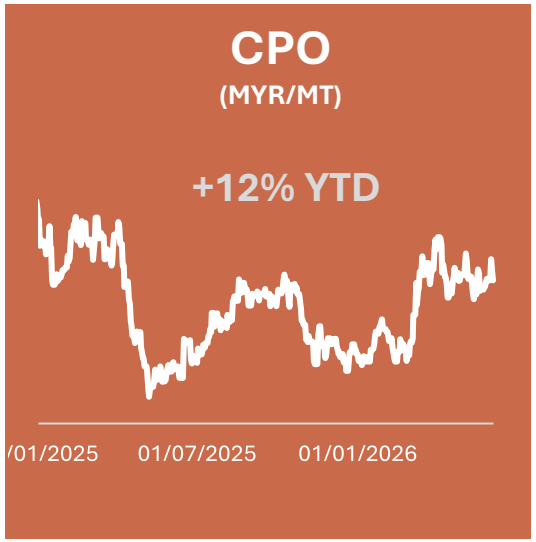

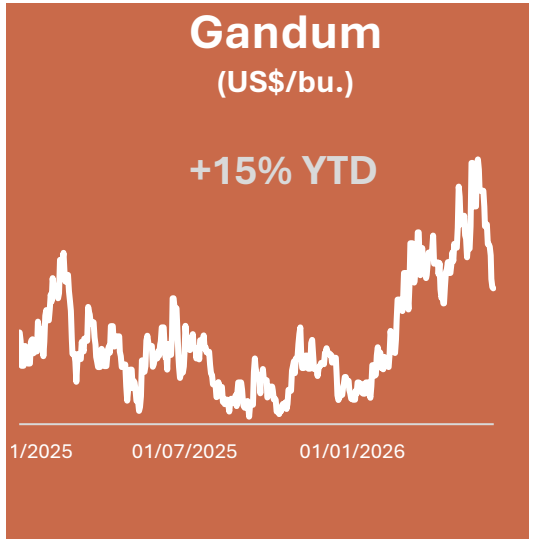

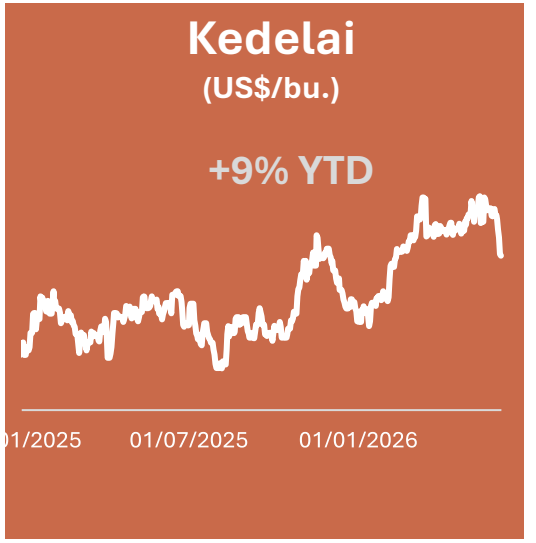

Sumber: Bloomberg, per 05 Juni 2026

Pasar Keuangan Global Masih Dipengaruhi oleh Konflik Di Timur Tengah

Investor global masih berhati-hati terhadap aset berisiko di tengah meningkatnya volatilitas pasar global. Risk-off global meningkatkan sensitivitas aliran modal ke *emerging markets*.

Indeks Harga Saham (%, ytd)

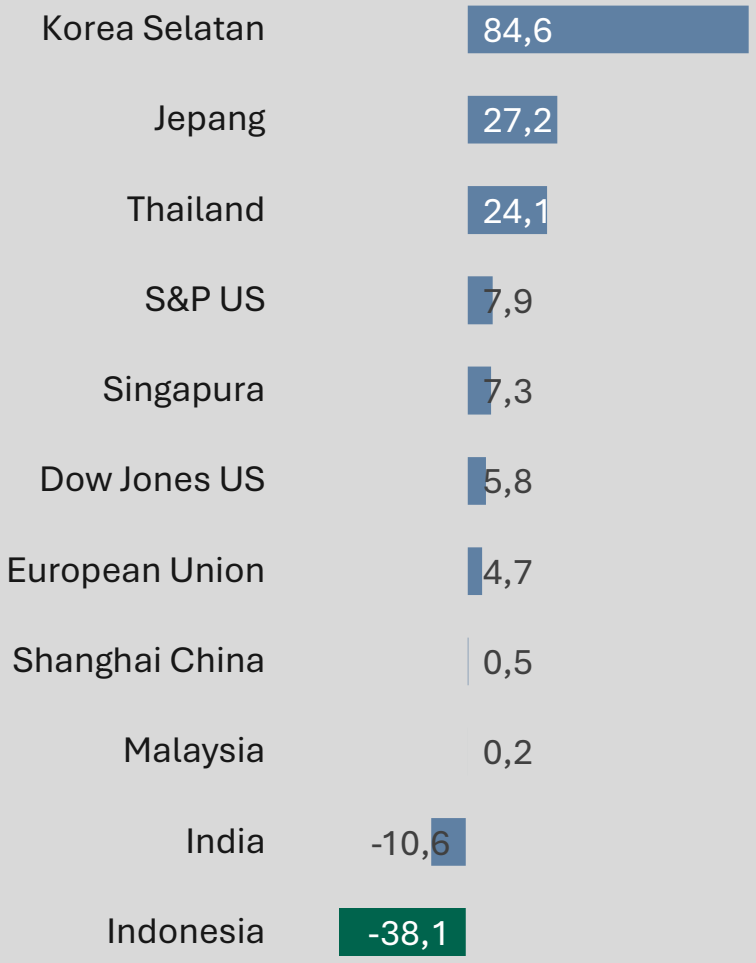

Nilai Tukar (%, ytd)

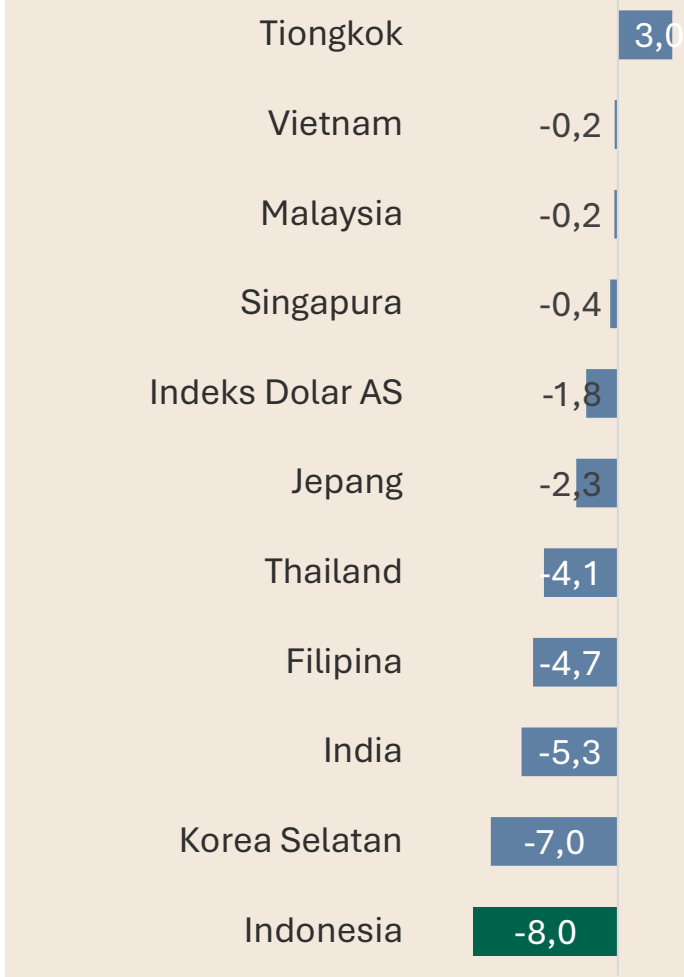

Indeks Volatilitas Saham (VIX)

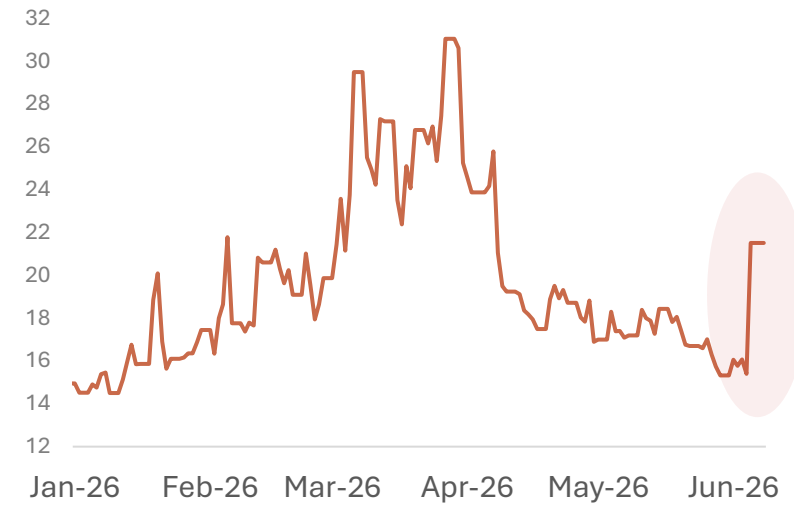

CDS 5 Tahun Indonesia

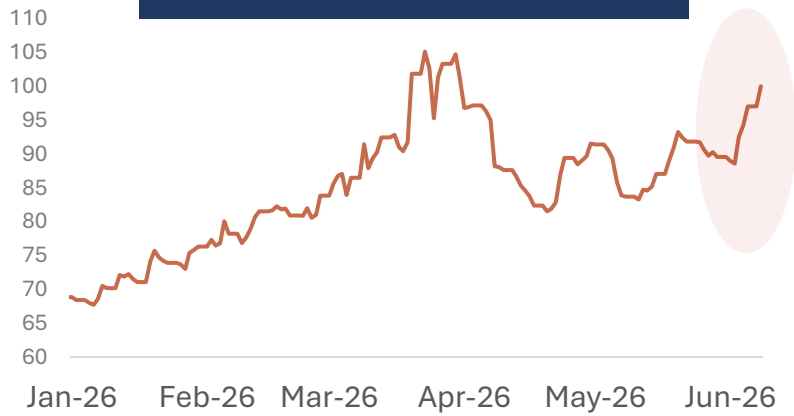

Sumber: Bloomberg, diolah per 8 Juni 2026

Ekonomi Indonesia Tetap Solid di Tengah Perlambatan Global

Pertumbuhan ekonomi Indonesia tetap terjaga di Q1-2026 di tengah moderasi ekonomi global, didukung permintaan domestik dan stabilitas makroekonomi yang solid.

Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

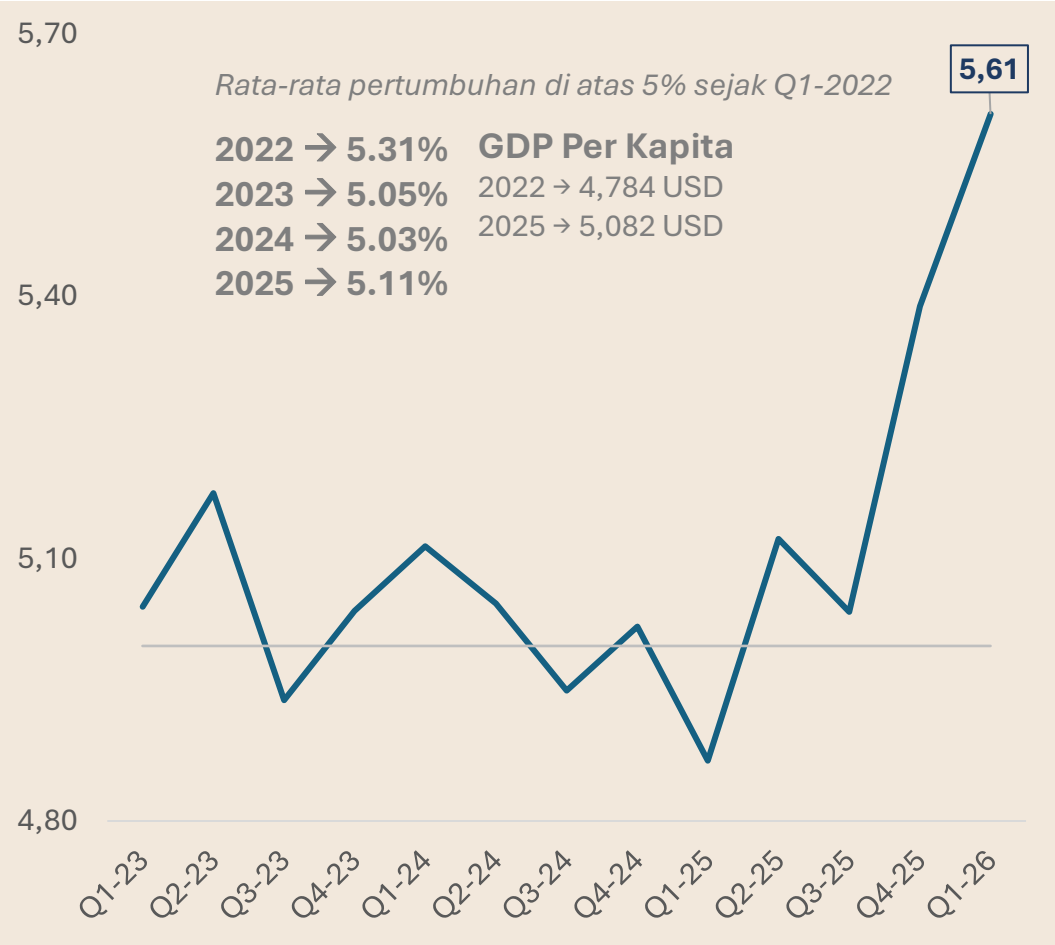

Pertumbuhan Ekonomi Negara Q1-2026

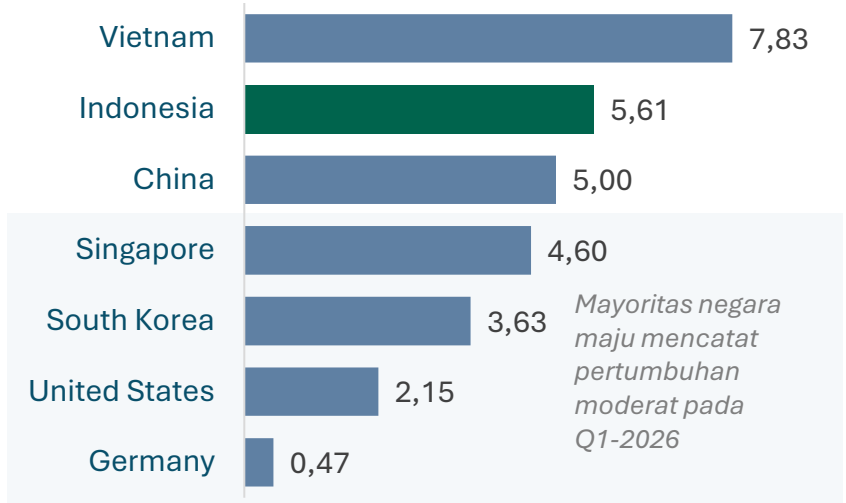

Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

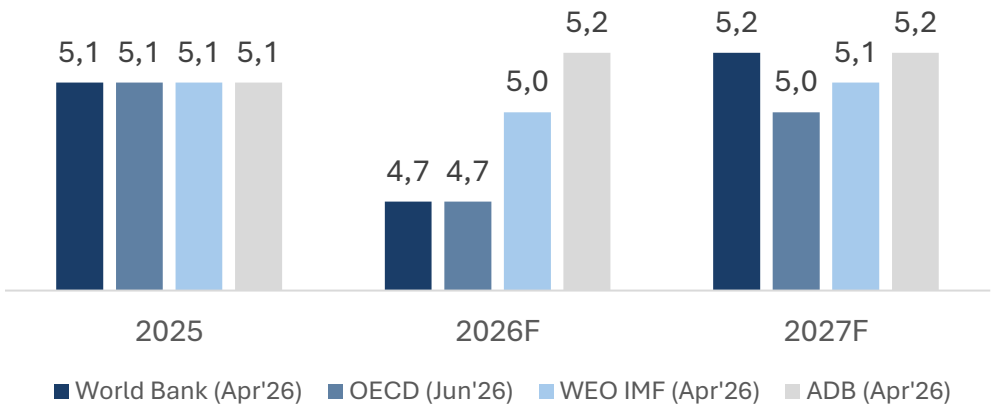

Sumber: BPS, CEIC

Semua Komponen Pengeluaran PDB Masih Tumbuh Positif pada Q1-2026

- Pertumbuhan ekonomi Q1-2026 tetap *broad-base* dan didorong oleh konsumsi domestik dan PMTB
- Konsumsi rumah tangga meningkat terutama pada sektor restoran-hotel dan transportasi-komunikasi, didukung momentum hari besar keagamaan.
- PMTB dan konsumsi pemerintah menguat, sementara ekspor masih tumbuh positif meski melambat akibat moderasi perdagangan global

Komponen Pengeluaran	Pertumbuhan Ekonomi (%YoY)			
	Q1-2025	Q4-2025	Q1-2026	Share Q1-2026
1. Pengeluaran Konsumsi RT	4.95	5.11	5.52	54.36
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT	3.07	5.90	6.28	1.40
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	-1.22	4.55	21.81	6.72
4. PMTB	2.12	6.12	5.96	28.29
5. Ekspor Barang dan Jasa	5.91	3.25	0.90	21.22
6. Impor Barang dan Jasa	3.57	3.96	7.18	-20.29
PRODUK DOMESTIK BRUTO	**4.87**	**5.39**	**5.61**	**100**

Konsumsi Rumah Tangga (% yoy)

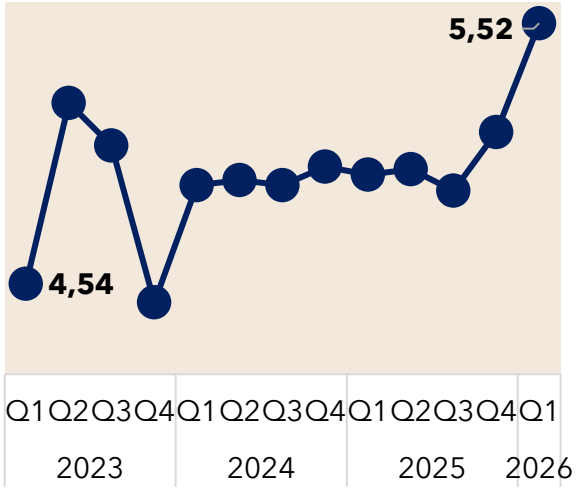

PMTB (% yoy)

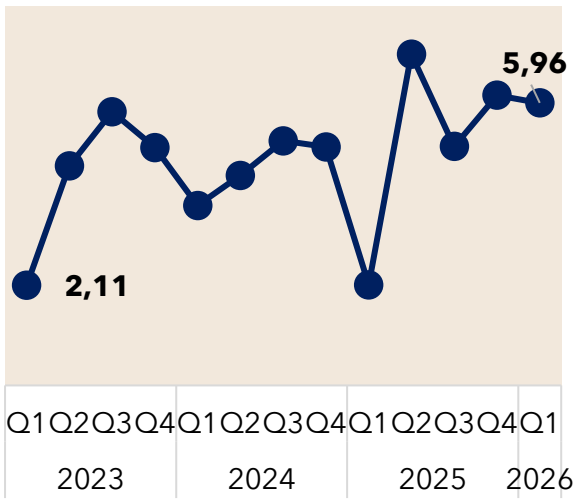

Ekspor Barang dan Jasa (% yoy)

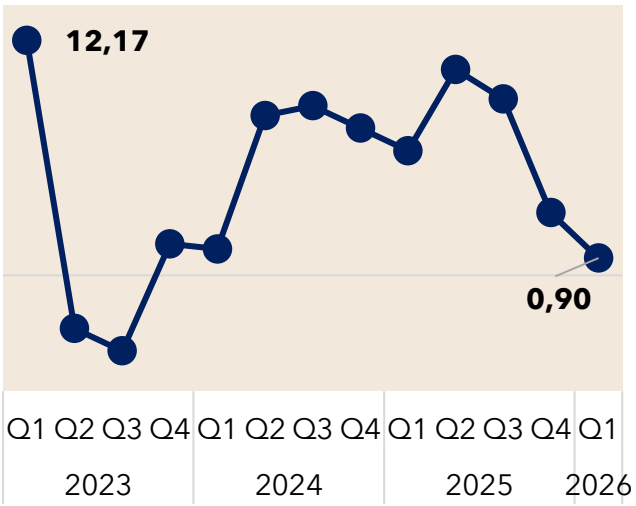

Pengeluaran Pemerintah (% yoy)

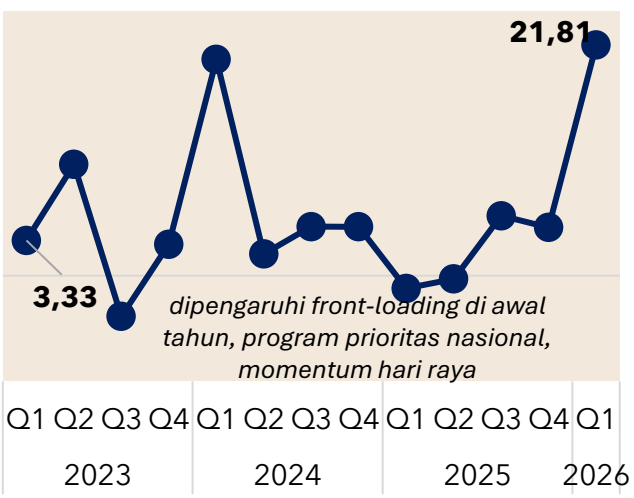

Sumber: BPS

Hampir Semua Lapangan Usaha Tumbuh Positif pada Q1-2026

- Sektor industri pengolahan, perdagangan, pertanian masih menjadi pendorong utama PDB dengan total share adalah 45,02%.
- Pada Q1-2026, lapangan usaha yang tumbuh tertinggi adalah penyediaan akomodasi dan makan minum, jasa lainnya, transportasi & pergudangan yang didorong oleh program MBG dan momen libur nasional.

Lapangan Usaha	Pertumbuhan Ekonomi (%YoY)			
	Q1-2025	Q4-2025	Q1-2026	Share Q1-2026
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	10.53	5.14	4.97	12.67
B. Pertambangan dan Penggalian	-1.23	-1.31	-2.14	8.69
C. Industri Pengolahan	4.55	5.40	5.04	19.07
D. Pengadaan Listrik dan Gas	5.11	3.55	-0.99	0.95
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.18	-0.51	0.42	0.06
F. Konstruksi	2.18	3.89	5.49	9.81
G. Perdagangan Besar dan Eceran;	5.04	6.07	6.26	13.28
H. Transportasi dan Pergudangan	9.01	8.98	8.04	6.11
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	5.75	7.15	13.14	2.79
J. Informasi dan Komunikasi	7.72	8.09	7.14	4.42
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	3.98	7.92	4.68	4.2
L. Real Estate	2.94	3.71	3.54	2.26
M,N. Jasa Perusahaan	9.27	7.90	4.91	1.97
O. Adm Pemerintahan, Pertahanan dan Jamsos Wajib	4.79	1.63	6.45	3.37
P. Jasa Pendidikan	5.04	3.43	5.18	2.75
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	5.78	5.95	7.62	1.24
R,S,T,U. Jasa lainnya	9.84	8.71	9.91	2.2

Sumber: BPS

Sektor Industri Pengolahan (% yoy)

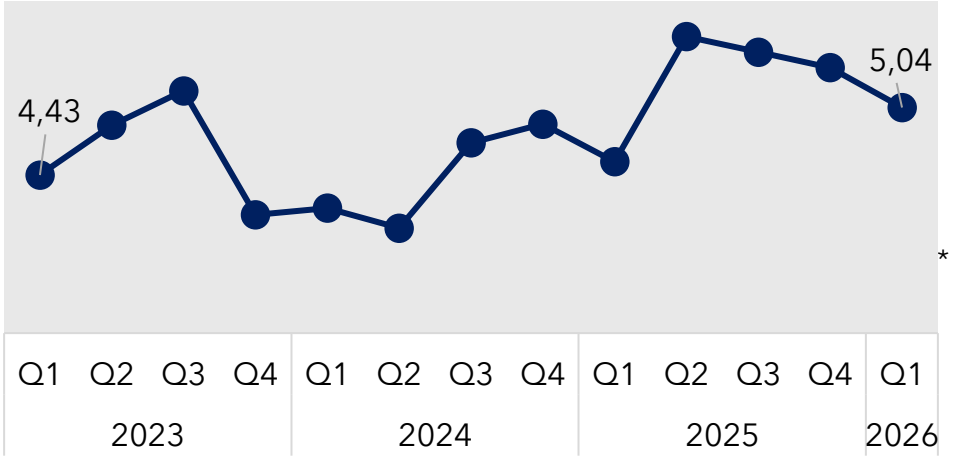

Sektor Penyediaan Akomodasi dan Mamin (% yoy)

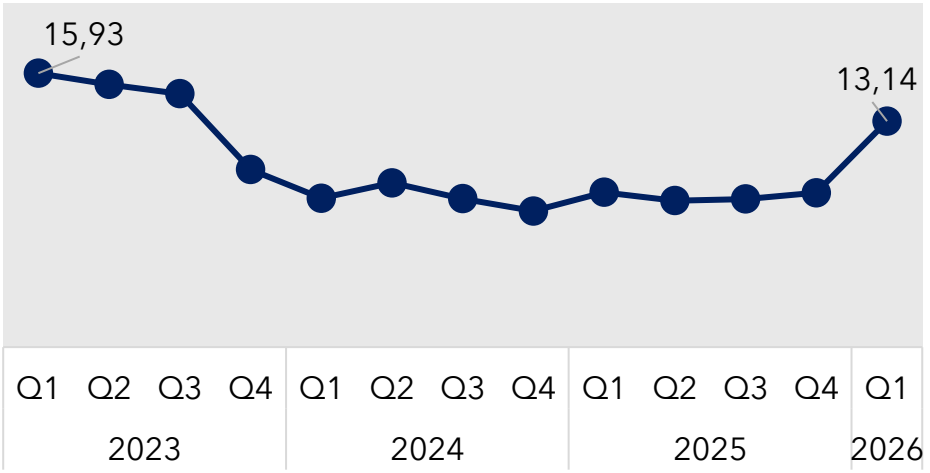

Pertumbuhan Ekonomi Tetap Terjaga di Seluruh Wilayah pada Triwulan I-2026

Pulau Jawa, Sulawesi, Bali dan Nusa Tenggara tumbuh di atas pertumbuhan Nasional sepanjang triwulan I - 2026.
Pada Triwulan-I 2026, pertumbuhan ekonomi terutama didorong oleh industri pengolahan.

PDRB Indonesia (%yoy)

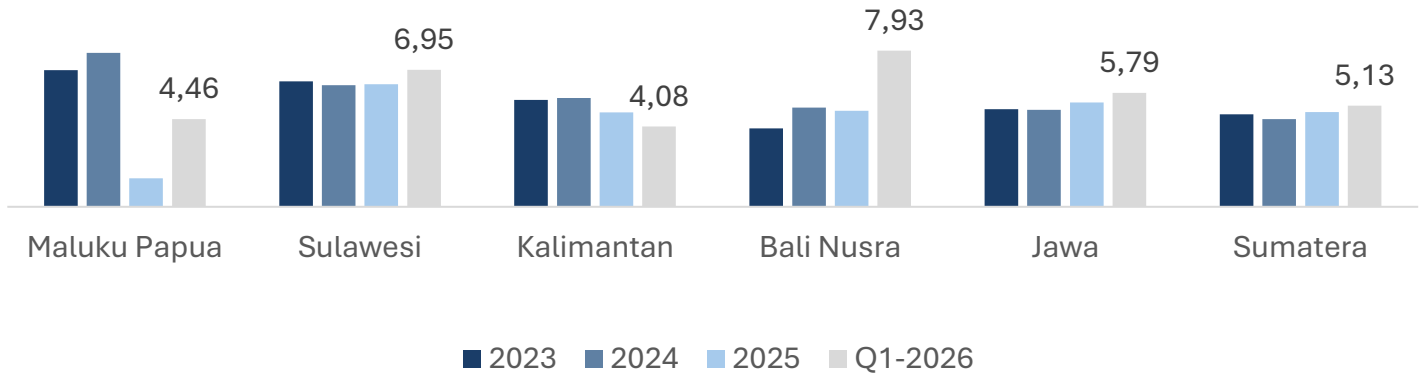

Share PDRB Wilayah Terhadap Nasional Q1-2026

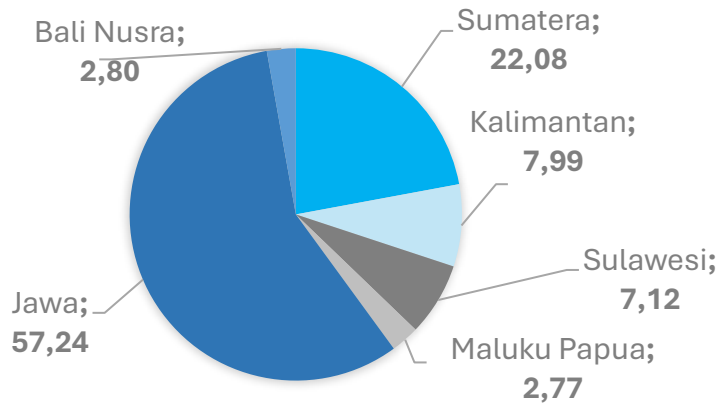

Sumber Pertumbuhan Utama Tiap Wilayah

Sumatera

- Perdagangan
- Industri Pengolahan
- Pertanian

Kalimantan

- Perdagangan
- Industri Pengolahan
- Konstruksi

Jawa

- Industri Pengolahan
- Perdagangan
- Infokom

Bali Nusra

- Pertambangan
- Industri Pengolahan
- Pertanian

Sulawesi

- Industri Pengolahan
- Perdagangan
- Pertanian

Maluku Papua

- Industri Pengolahan
- Perdagangan
- Pertanian

Sumber: BPS

- Seluruh wilayah tumbuh positif pada Triwulan I 2026 menunjukkan momentum pemulihan yang meluas
- Wilayah luar Jawa (Sulawesi, dan Bali Nusra) tumbuh di atas rata-rata nasional
- Industri Pengolahan menjadi motor utama pertumbuhan di sebagian besar wilayah

Indikator Kesejahteraan dan Pemerataan Terus Membaik

Indikator sosial dan ketenagakerjaan menunjukkan perbaikan yang berlanjut. Tingkat kemiskinan, kemiskinan ekstrem, dan rasio gini terus menurun, sementara IPM meningkat menjadi 75,9 pada 2025. Di sisi ketenagakerjaan, dan tingkat pengangguran terbuka tetap menurun

Tingkat Pengangguran Terbuka

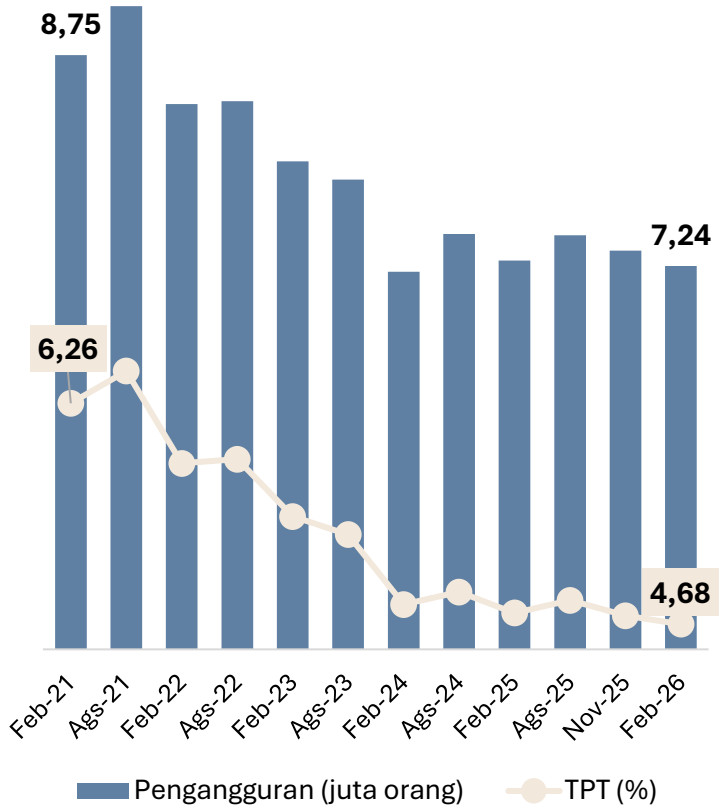

Tingkat Kemiskinan

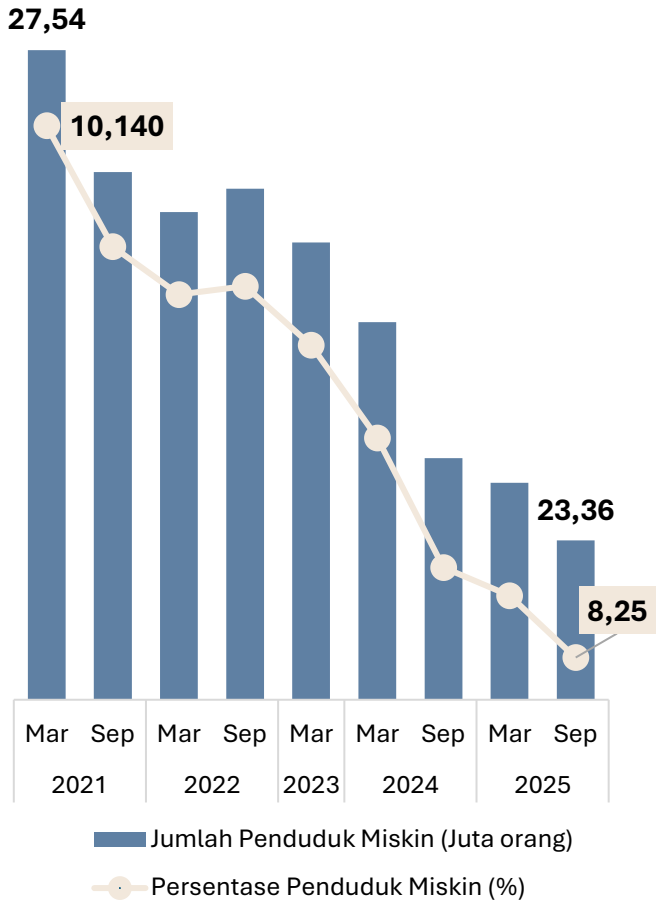

Rasio Gini

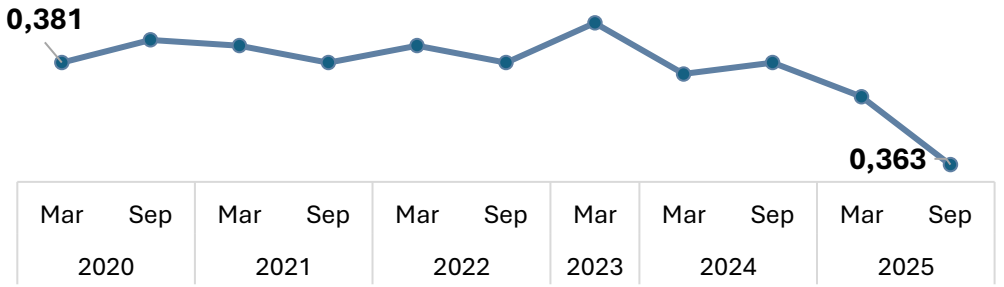

Kemiskinan Ekstrem (%) (<US$2,15, 2017 PPP)

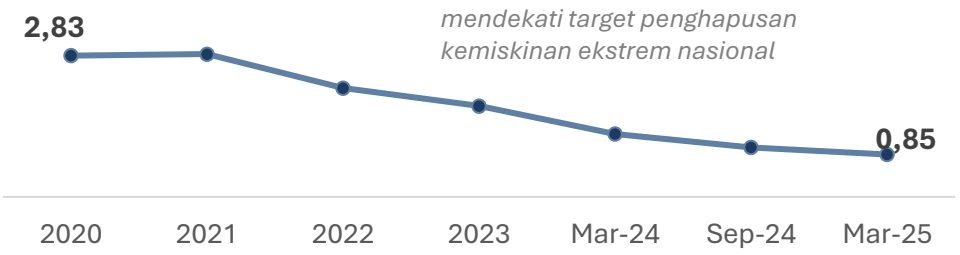

Proporsi Pekerja Formal (%)

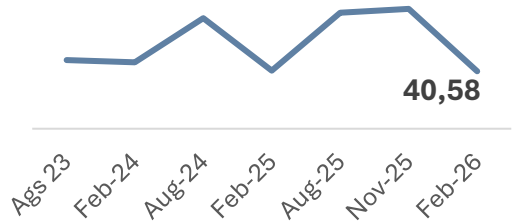

Indeks Pembangunan Manusia

Sumber: BPS

Inflasi Masih Terkendali pada Mei 2026

Inflasi Mei 2026 sebesar 3,08% (yoy) tetap terkendali dan dalam target sasaran 2.5%±1%, walaupun agak lebih tinggi dibandingkan inflasi tahunan Mei 2025. Tekanan harga produsen masih relatif tinggi, namun inflasi Indonesia tetap lebih rendah dibanding sebagian besar peers.

Tingkat Inflasi (% YoY)

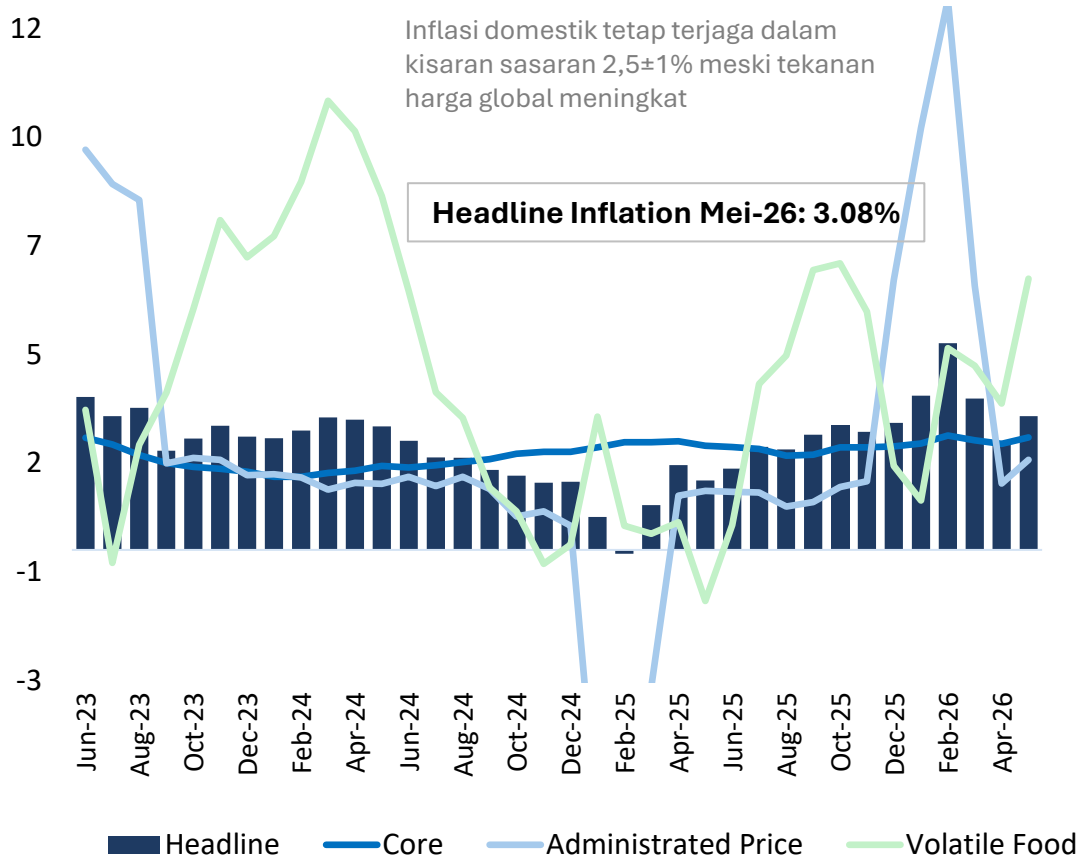

Inflasi IHPB dan IHK (%YoY)

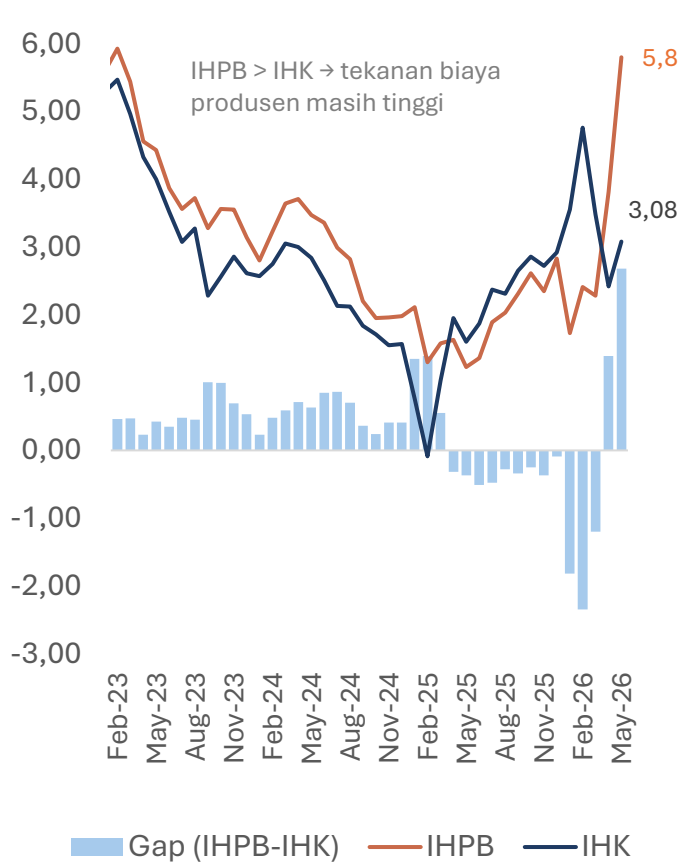

Tingkat Inflasi Mei 2026

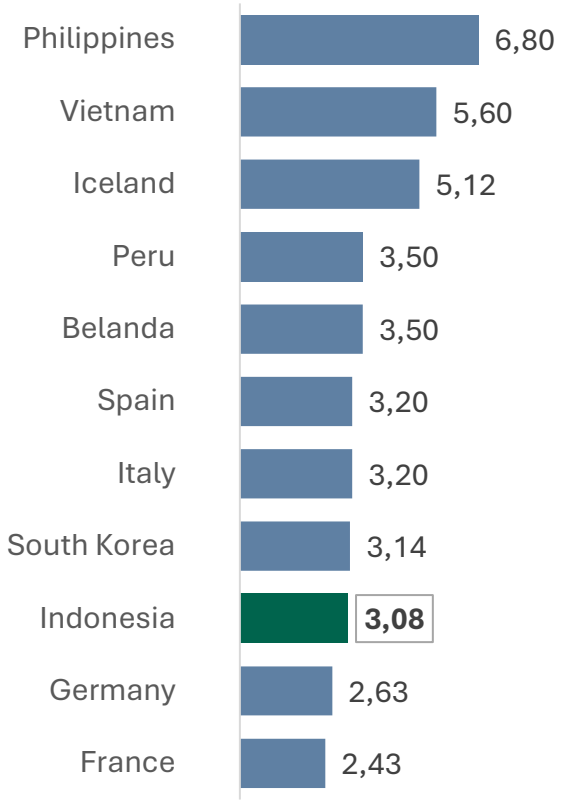

Dalam kisaran sasaran BI 2,5±1%

Sumber: BPS, CEIC. Ket: IHPB adalah Indeks Harga Perdagangan Besar, IHK adalah Indeks Harga Konsumen

Konsumsi Domestik Masih Cukup Kuat Meski Momentum Tidak Merata

Permintaan domestik tetap resilien, meski penjualan ritel kontraksi.

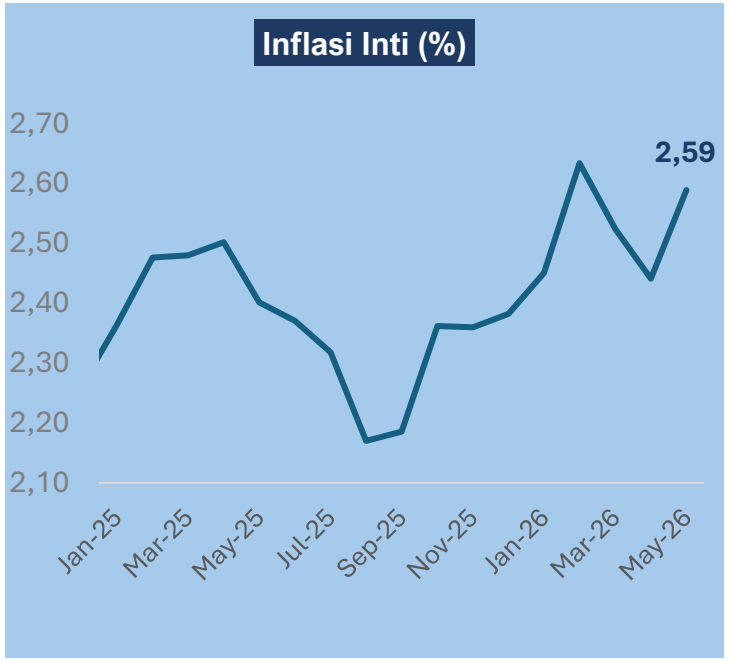

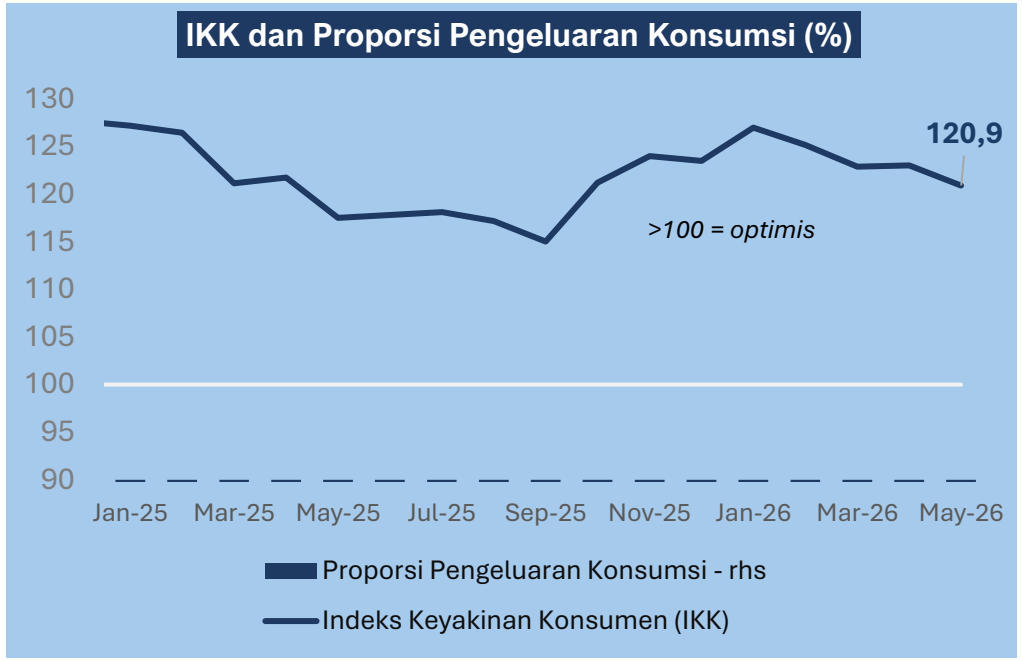

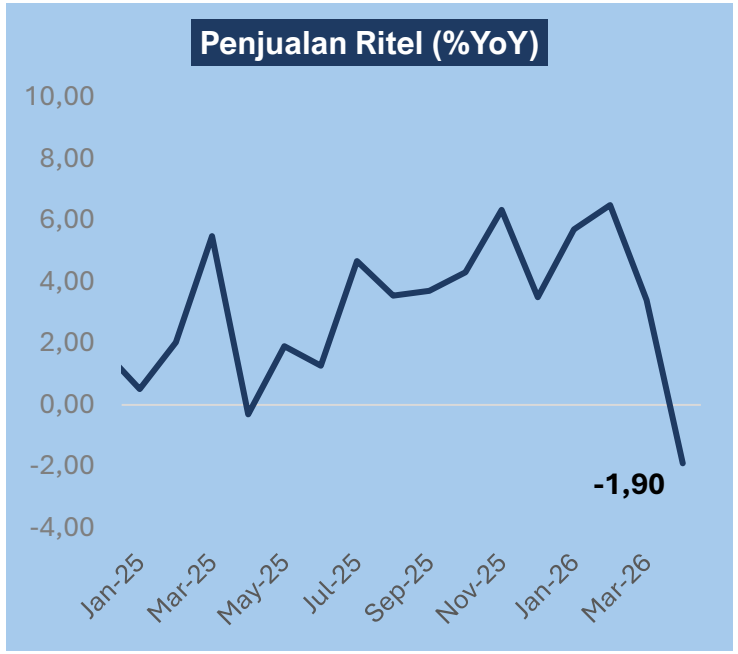

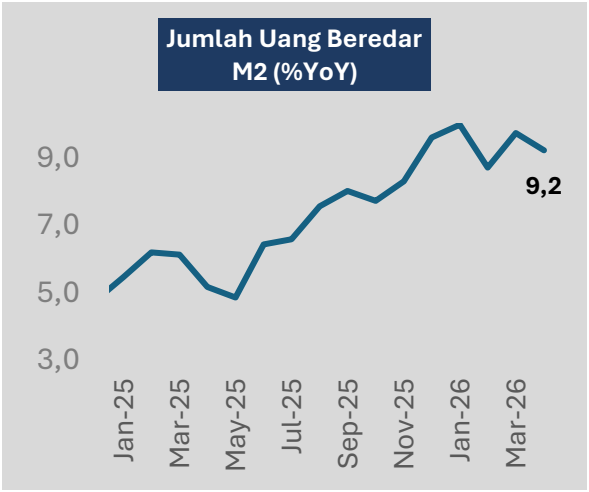

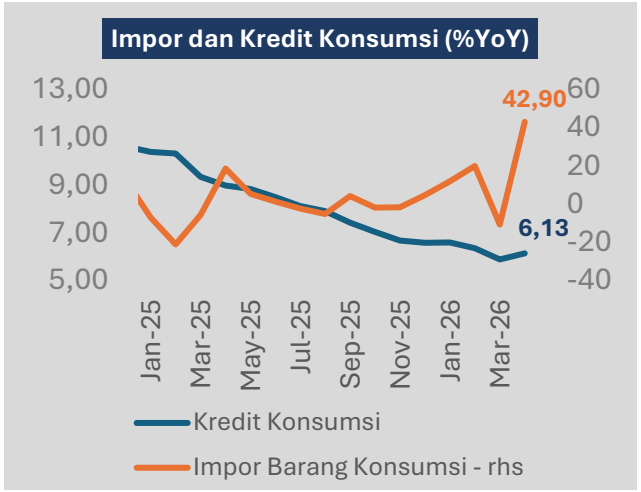

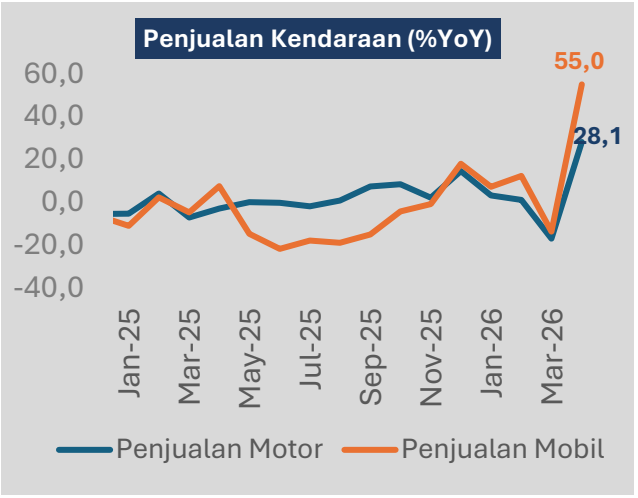

Sumber: BPS, BI, PLN, CEIC

Kinerja Indikator Investasi Indonesia Masih Solid

Leading indicators menunjukkan investasi domestik masih resilien meski ketidakpastian global meningkat.

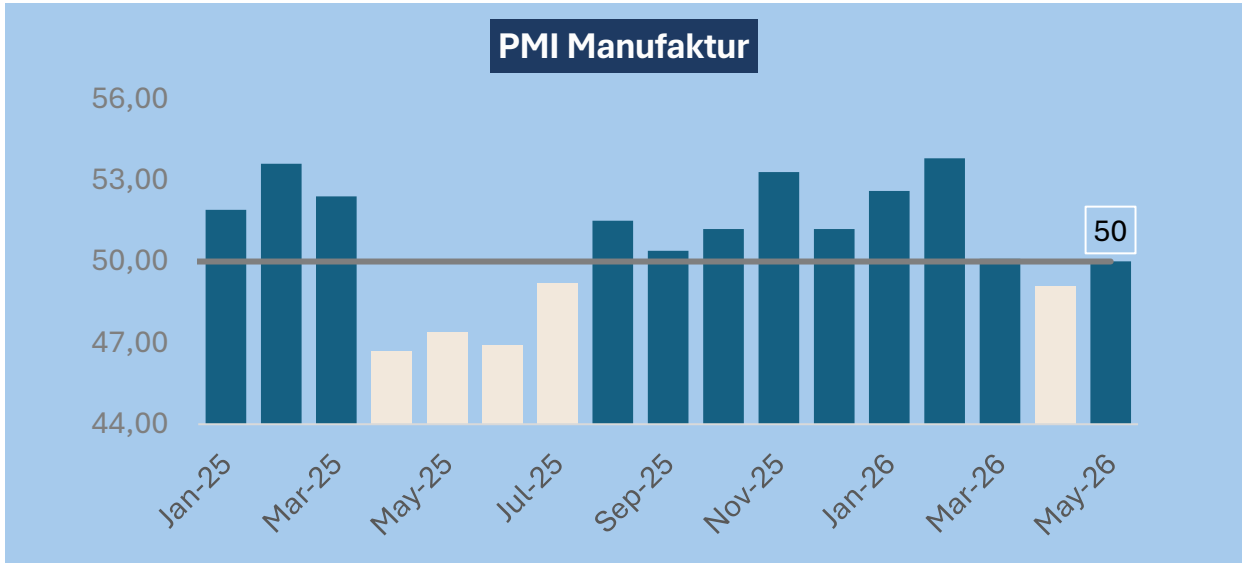

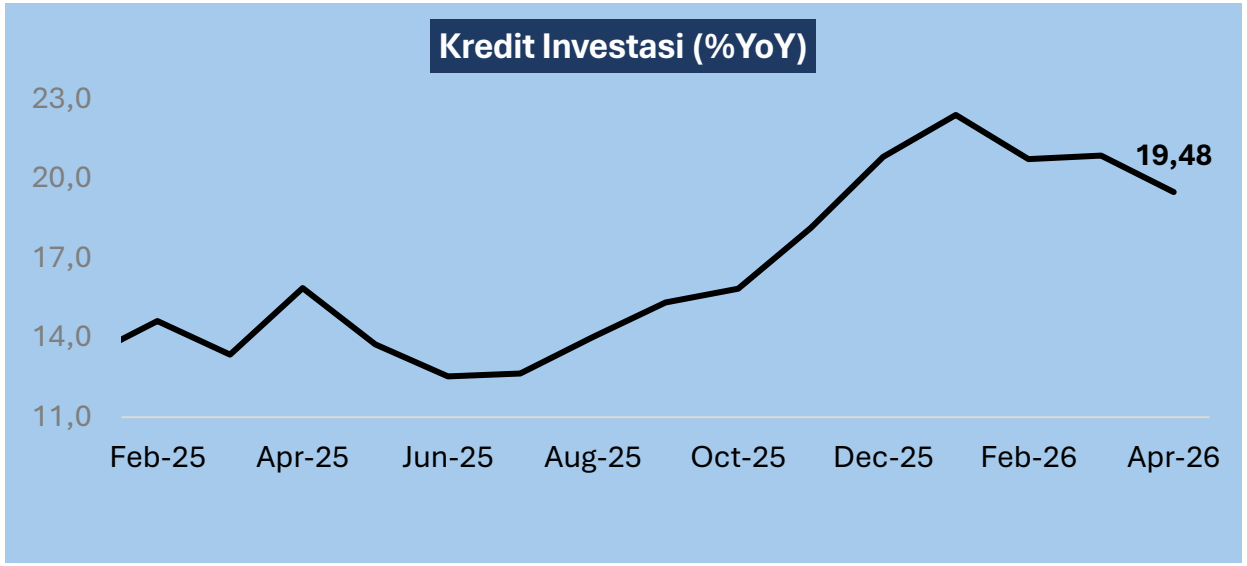

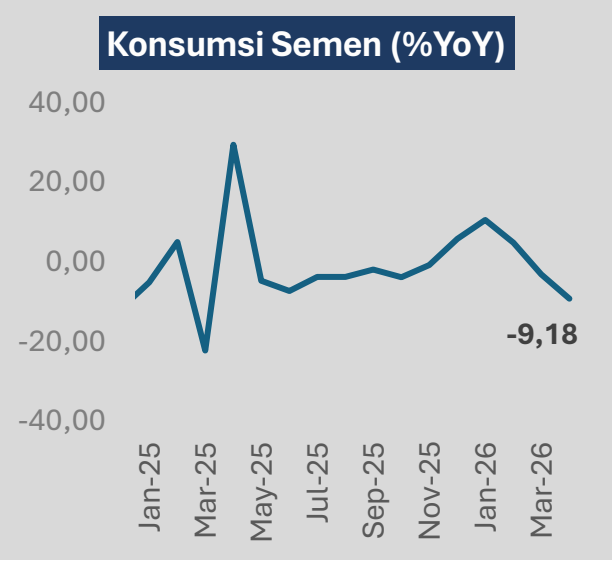

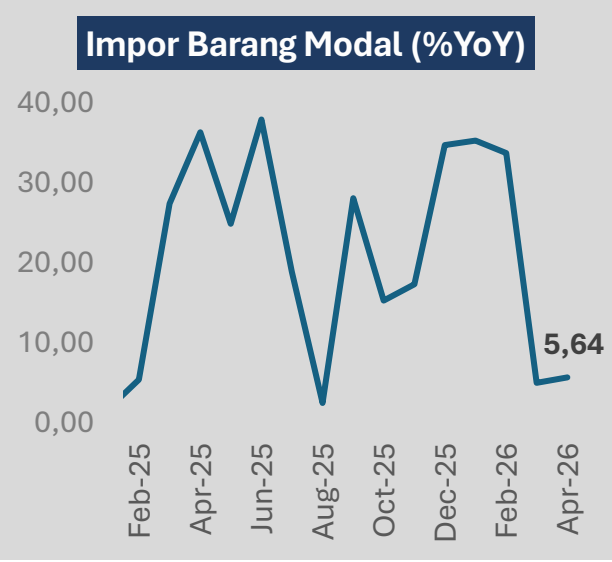

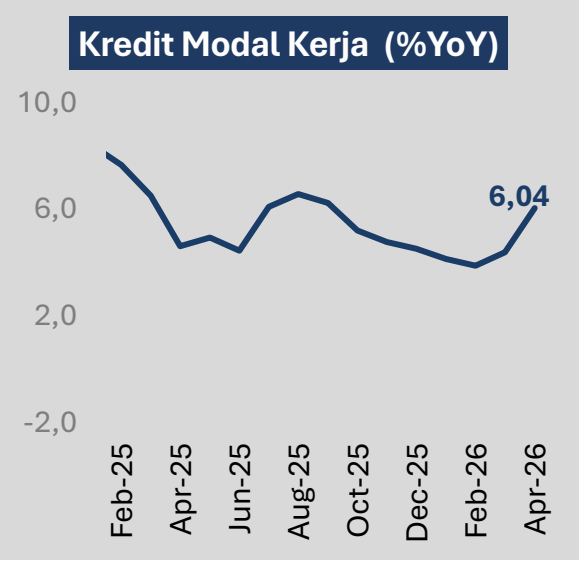

Sumber: BPS, BI, S&P Global, CEIC, OJK

Investasi Q1-2026 Tetap Kuat dan Semakin Terdiversifikasi

Realisasi investasi tetap tumbuh solid pada Q1-2026, didorong peningkatan investasi di luar Jawa dan sektor hilirisasi. Investasi mencapai Rp498,8 T (+7,2% yoy), dengan porsi luar Jawa meningkat menjadi 50,4%.

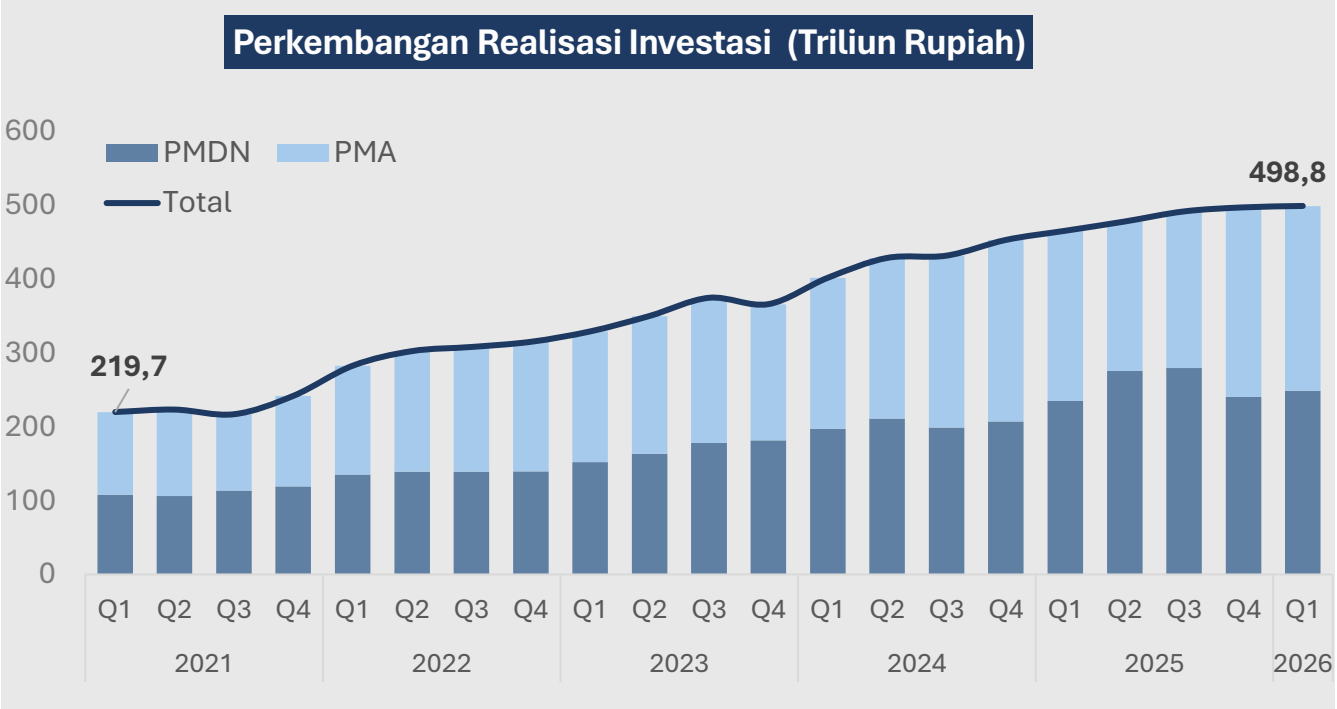

Rp498,8 T	+7,2%	50,4%
Realisasi investasi Q1-2026	Pertumbuhan yoy	Share investasi luar Jawa

Total Investasi Q1-2026 Rp498,8 T (+7,2% yoy)		Investasi Hilirisasi Q1-2026: Rp147,5 T (+8,2% yoy)	
Negara Asal Investasi	**Subsektor Utama**	**Lokasi**	**Bidang**
• Singapore (USD4,6 M) • Hong Kong (USD2,7 M) • Tiongkok (USD2,2 M) • AS (USD1,3 M) • Jepang (USD1,0 M)	• Logam dasar (USD69,4 T) • Jasa lainnya (USD64,2 T) • Pertambangan (USD51,9 T) • Perumahan/KI (USD48 T) • Transportasi (USD45,4 T)	•Sulawesi Tengah (Rp24,1 T) •Maluku Utara (Rp18,6 T) •Jawa Barat (Rp13 T)	•Mineral (Rp98,3 T) --> Nikel (Rp41,5 T) dan Tembaga (Rp20,7 T) •Perkebunan (Rp29,8 T) --> Kelapa Sawit (Rp18,3 T) dan (Kayu Log (Rp7,0 T) •Migas (Rp17,7 T) --> Minyak bumi (Rp13,6 T) dan Gas bumi (Rp4,1 T)

Sumber: BKPM

Ketahanan Eksternal Masih Terjaga, Namun Ruang Buffer Mulai Menyempit

Buffer eksternal tetap kuat ditopang surplus perdagangan dan cadangan devisa yang aman. Defisit transaksi berjalan tetap rendah, sementara rasio ULN terhadap PDB terus menurun

Neraca Perdagangan (Miliar USD)

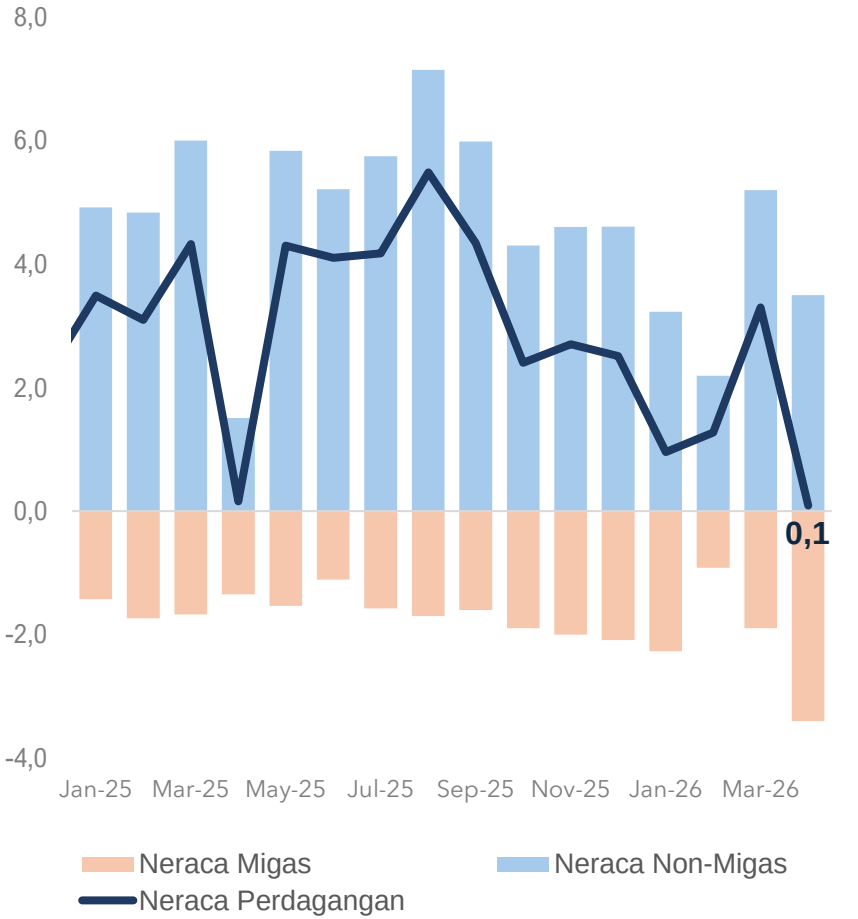

Cadev (Miliar USD) dan Rupiah

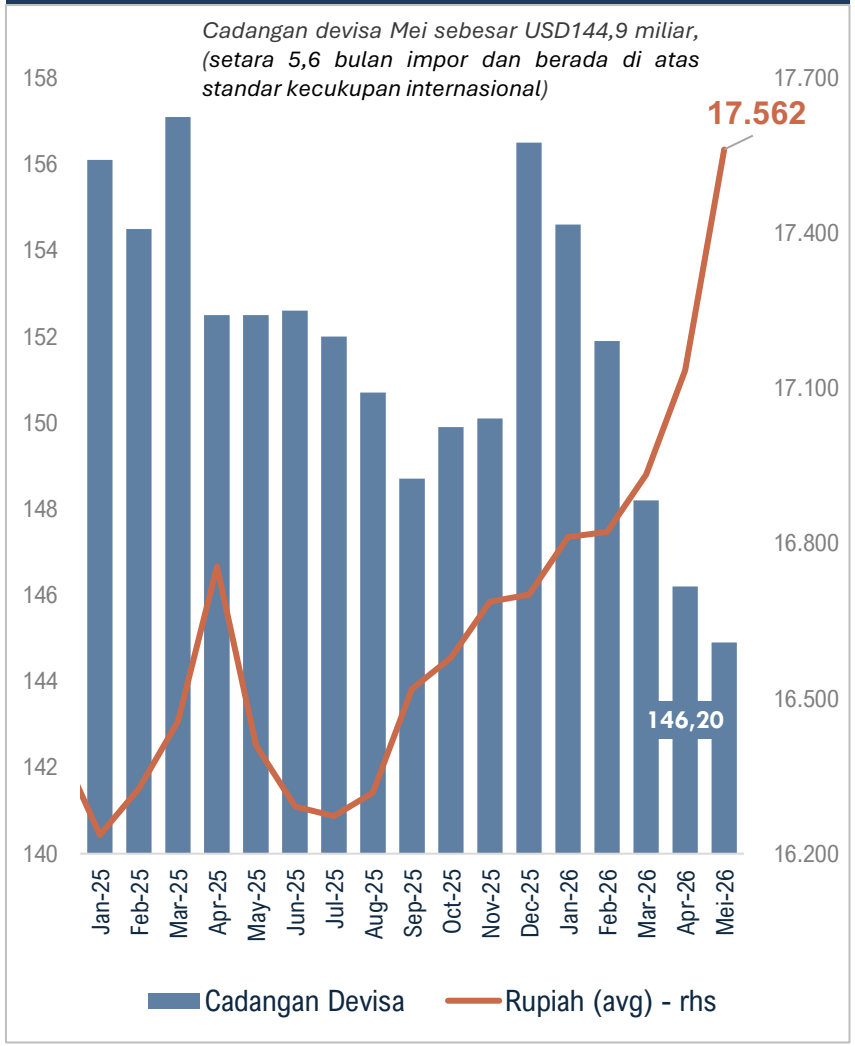

Transaksi Berjalan (%PDB)

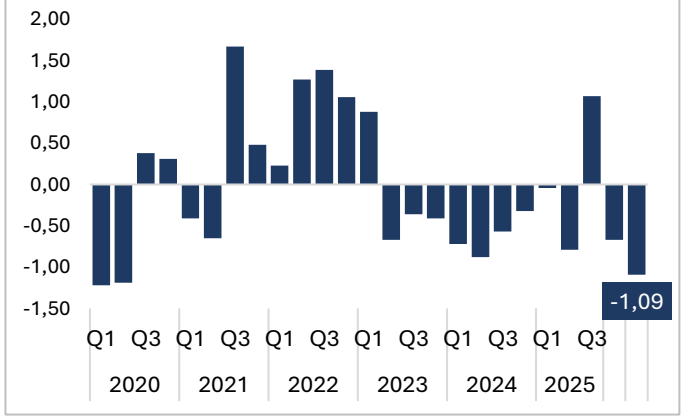

Rasio Utang Luar Negeri thd PDB (%)

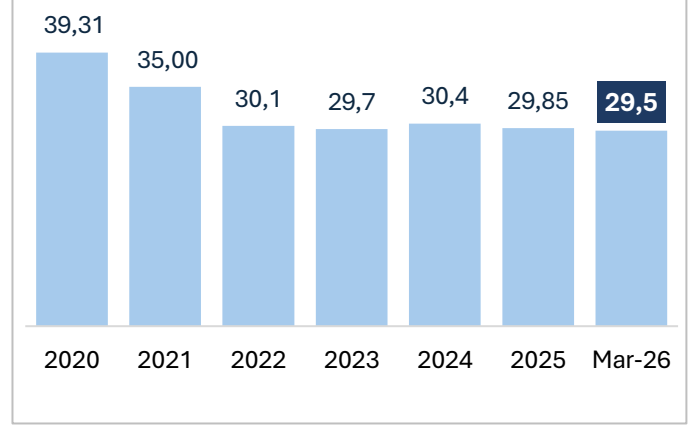

Sumber: BI, BPS

Defisit NPI pada Q1-2026 Menunjukkan Tekanan Eksternal Indonesia Meningkat, Terutama Berasal dari Sisi Transaksi Finansial di Tengah Tingginya Kebutuhan Refinancing dan Ketidakpastian Global

Perkembangan Neraca Pembayaran Indonesia (USD miliar)

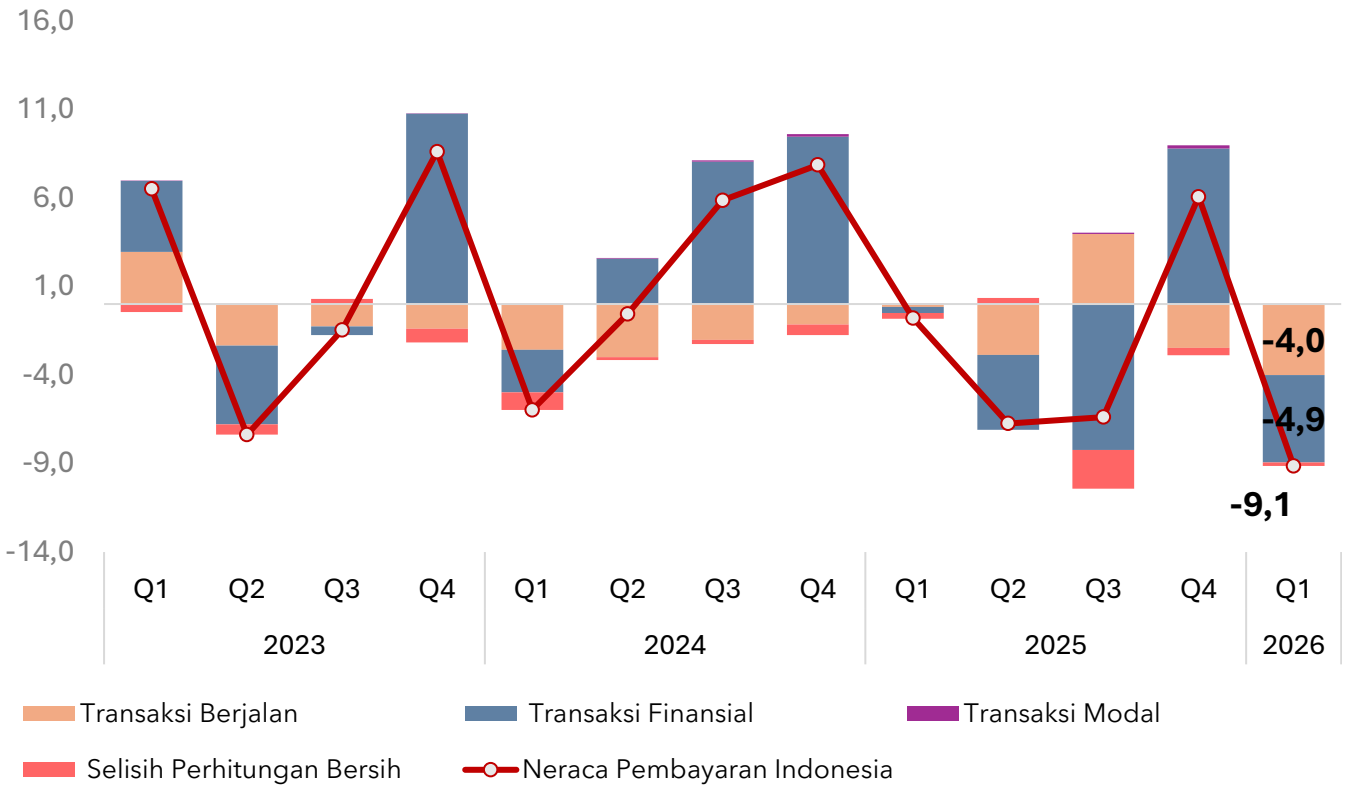

Transaksi Berjalan (USD miliar)

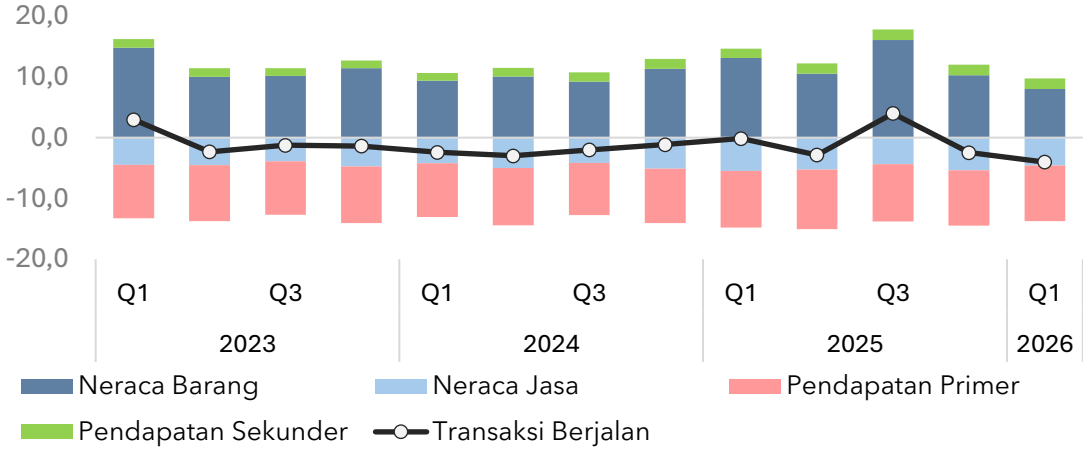

Transaksi Finansial (USD miliar)

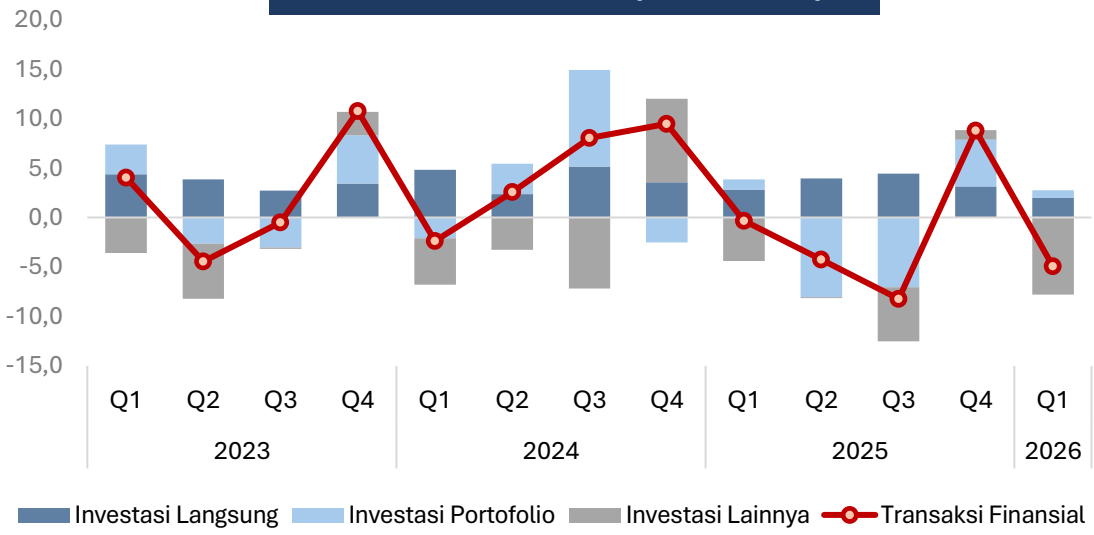

NPI Indonesia mencatat defisit USD9,1 miliar pada Q1-2026 setelah sebelumnya surplus USD6,1 miliar pada Q4-2025. Defisit terutama dipengaruhi pelemahan transaksi finansial akibat pembayaran pinjaman luar negeri jatuh tempo, penempatan aset luar negeri, serta meningkatnya volatilitas aliran modal global.

Sumber: Bank Indonesia

Neraca Perdagangan Indonesia Surplus 0,1 Miliar USD pada April 2026

Surplus perdagangan menjadi bantalan stabilitas eksternal. Pemerintah terus mendorong diversifikasi pasar, hilirisasi, dan pengurangan defisit migas.

USD89 juta	72 bulan	USD25,50 miliar	USD25,21 miliar
Surplus April 2026	Surplus beruntun	Ekspor | +21.98% yoy	Impor | +22.49% yoy

Surplus nonmigas USD3,53 miliar mengompensasi defisit migas USD3,44 miliar.

Pasar Ekspor Utama

Tiongkok	Amerika Serikat	India
USD6.26 miliar	USD2.88 miliar	USD1.64 miliar
25.9% pangsa	11.6% pangsa	7.0% pangsa
+29.6% yoy	+38.7% yoy	+25.5% yoy

Diversifikasi pasar ekspor terus diperkuat untuk menjaga resiliensi di tengah dinamika permintaan global.

Komoditas Ekspor Utama

Lemak dan minyak hewani/nabati
USD3.07 miliar | 13.47% pangsa | +66.6% yoy

Bahan bakar mineral
USD2,75 miliar | 11.56% pangsa | +12.3% yoy

Besi dan baja
USD2.50 miliar | 10.30% pangsa | +8.1% yoy

Hilirisasi dan penguatan ekspor bernilai tambah menjadi kunci keberlanjutan surplus perdagangan

Surplus perdagangan yang berkelanjutan memperkuat ketahanan eksternal di tengah moderasi perdagangan global

Sumber: BPS

10 Besar Negara Tujuan Ekspor dan Negara Asal Impor Indonesia

Indonesia memiliki ketergantungan dengan 10 negara mitra dagang utama. Tiongkok mendominasi baik ekspor maupun impor, sementara India dan Thailand mencatat pertumbuhan ekspor tertinggi pada 2025. Pemerintah terus mendorong diversifikasi pasar dan optimalisasi rantai pasok untuk menjaga resiliensi perdagangan.

No	Negara Tujuan	Nilai Ekspor (USD miliar)		Growth (%YoY)	Share Q1-2026 (%)
		Q1-2025	Q1-2026	Q1-2025	
1	Tiongkok	14.6	16.9	15.8	25.3
2	AS	7.3	7.3	-0.2	10.9
3	India	4.3	4.5	5.2	6.7
4	Jepang	4.1	4.1	0.4	6.1
5	Malaysia	3.4	3.2	-6.4	4.8
6	Singapura	3.0	2.9	-0.6	4.4
7	Thailand	2.8	2.9	4.6	4.3
8	Vietnam	2.6	2.6	0.2	4.0
9	Filipina	2.5	2.4	-1.4	3.7
10	Korea Selatan	2.6	2.3	-8.9	3.5
Total Ekspor 10 Negara		**47.1**	**49.3**	**4.6**	**73.7**

Tiongkok tetap menjadi pasar utama ekspor dengan pangsa 25,3%, sementara India dan Thailand mencatat pertumbuhan ekspor tertinggi.

No	Negara Asal	Nilai Impor (USD miliar)		Growth (%YoY)	Share Q1-2026 (%)
		Q1-2025	Q1-2026	Q1-2026	
1	Tiongkok	18.8	22.1	17.3	36.1
2	Singapura	4.6	4.8	5.6	7.9
3	Australia	2.0	3.3	59.6	5.3
4	Jepang	3.6	2.9	-20.1	4.7
5	Amerika Serikat	3.0	2.9	-4.0	4.7
6	Malaysia	2.9	2.7	-5.9	4.4
7	Thailand	2.3	2.1	-6.0	3.5
8	Korea Selatan	2.1	1.9	-8.7	3.1
9	Vietnam	1.5	1.5	-1.2	2.4
10	India	1.2	1.2	-1.4	2.0
Total Impor 10 Negara		**42.1**	**45.5**	**8.0**	**74.1**

Tiongkok tetap menjadi pasar dan sumber impor utama

Perdagangan Indonesia masih terkonsentrasi pada mitra utama, sehingga diversifikasi pasar menjadi penting untuk memperkuat resiliensi eksternal.

Sumber: Trade Map, diolah

Risiko Utang Luar Negeri Tetap Terkendali di Tengah Ketidakpastian Global

- Risko pelemahan rupiah, perlambatan perdagangan global, dan tingginya volatilitas pasar keuangan tetap perlu diwaspadai. Namun rasio ULN terhadap PDB tetap terjaga (29,5%) dan kemampuan pembayaran utang terus membaik.
- Sektor jasa keuangan dan industri pengolahan menjadi sektor terbesar yang dibiayai utang luar negeri pada Q1-2026

Rasio Utang terhadap Ekspor dan PDB (%)

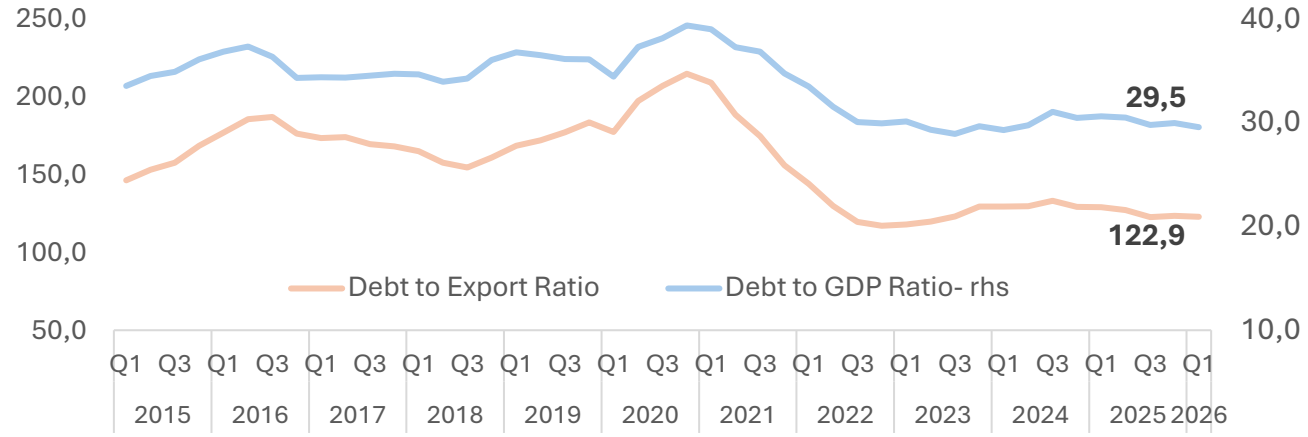

Rasio Pembayaran Utang (%)

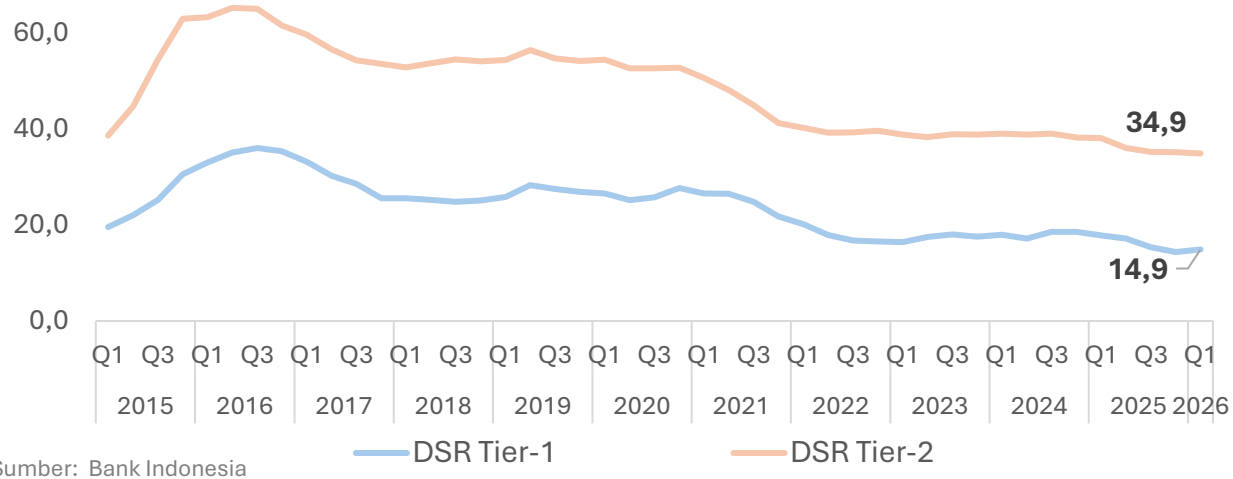

Posisi Utang Luar Negeri Menurut 10 Sektor Ekonomi Q1 - 2026

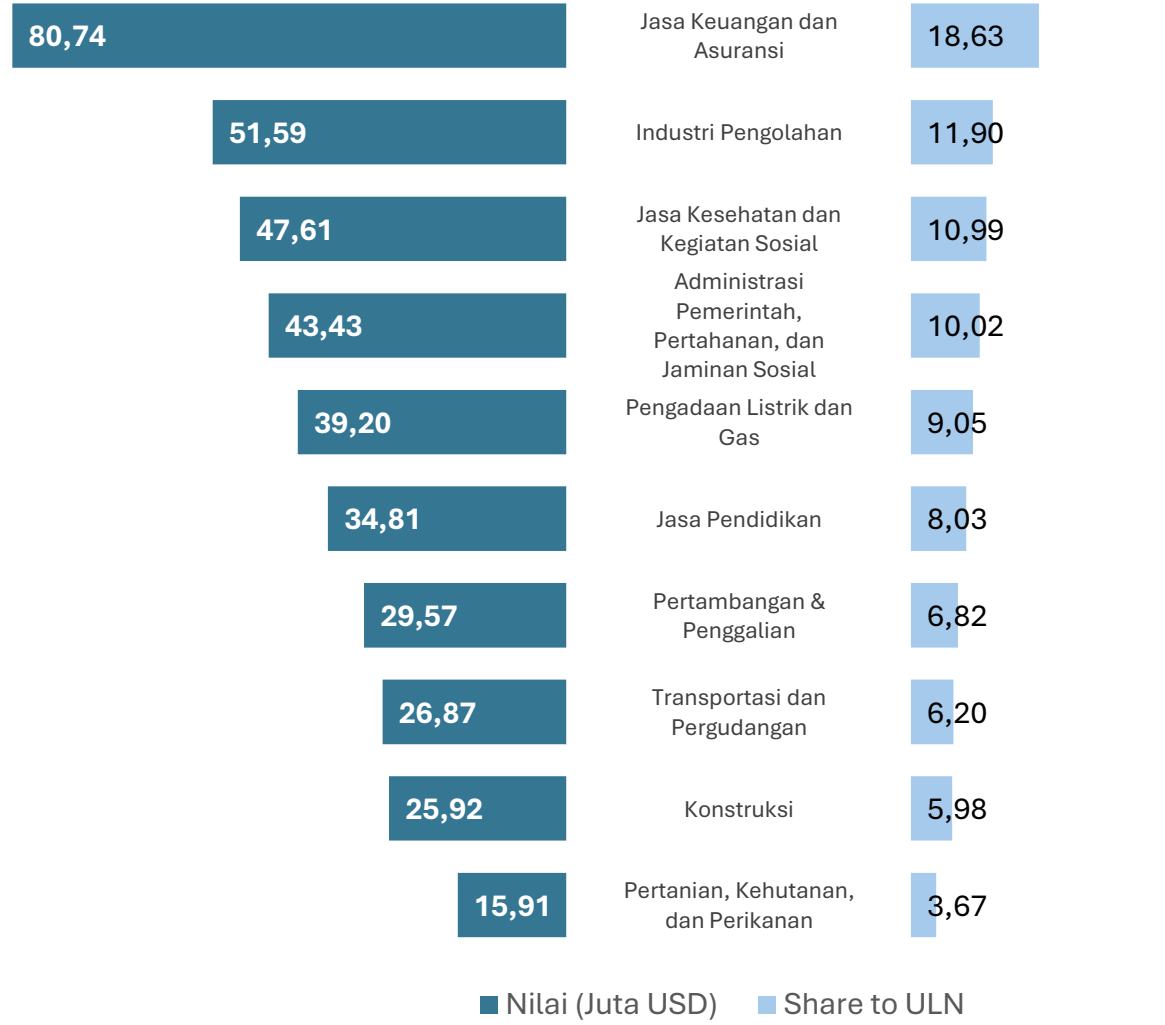

Sumber: Bank Indonesia

ULN Tier 1 : pembayaran pokok dan bunga atas utang jangka panjang dan pembayaran bunga atas utang jangka pendek

ULN Tier 2 : pembayaran pokok dan bunga atas utang dalam rangka investasi langsung selain dari anak perusahaan di luar negeri, serta pinjaman dan utang

Stabilitas Sektor Perbankan Tetap Terjaga, Buffer Perekonomian di Tengah Meningkatnya Risiko Eksternal

Dana Pihak Ketiga (DPK) tumbuh 11,39% yoy pada April 2026 dan melampaui pertumbuhan kredit 9,98% yoy, didukung likuiditas perbankan yang tetap memadai dan rasio NPL yang rendah

Pertumbuhan Kredit dan DPK (%YoY)

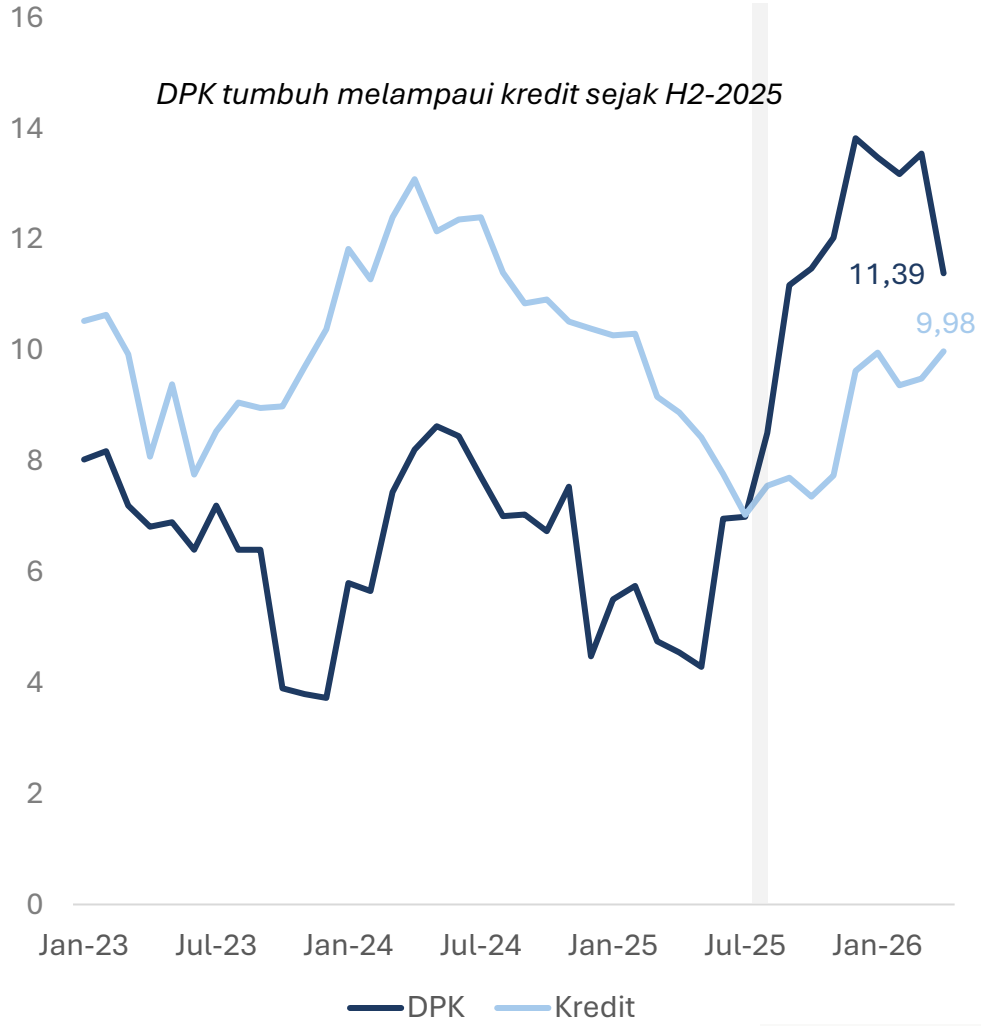

Likuiditas Perbankan (%)

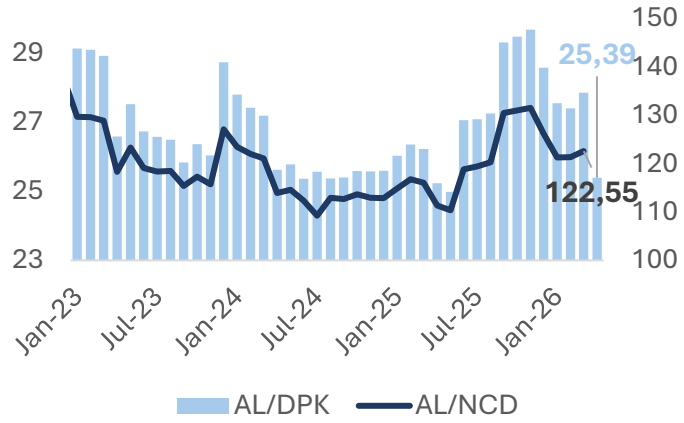

Rasio Non-Performing Loan (NPL) (%)

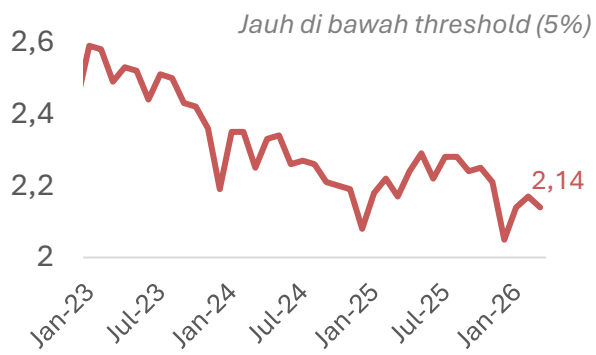

Rasio Kredit terhadap DPK (LDR) (%)

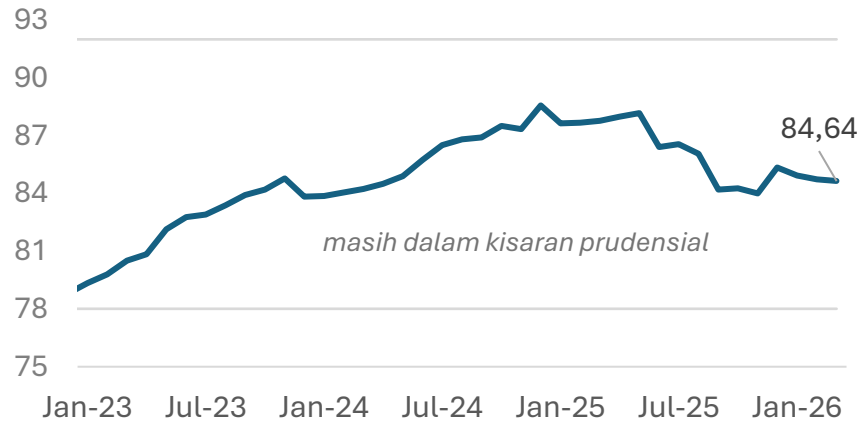

Capital Adequacy Ratio (CAR)
25,1%
(Threshold: 8%)

Likuiditas dan permodalan yang kuat mendukung ruang ekspansi kredit ke depan

Sumber: OJK, BI

Indonesia Mempertahankan Peringkat Investment Grade

Moody’s dan Fitch mempertahankan rating Indonesia dengan penyesuaian outlook menjadi negatif pada awal 2026.

5/5 Lembaga Rating Mempertahankan Investment Grade

Agency	Rating	Outlook
S&P	BBB	Stabil
Moody’s	Baa2	Negatif
Fitch	BBB	Negatif
R&I	BBB+	Stabil
JCR	BBB+	Stabil

Agency	Strengths	Risks
S&P	Kebijakan prudent, growth solid	Revenue rendah, reformasi struktural
Moody’s	Stabilitas makro, utang moderat, external buffers	Policy predictability, governance, transisi karbon
Fitch	Growth kuat, utang rendah, cadangan devisa memadai	Ketidakpastian kebijakan, risiko fiskal
R&I	Konsumsi domestik kuat, disiplin fiskal	Ketergantungan komoditas
JCR	Stabilitas fiskal & perbankan	Risiko eksternal & produktivitas

Status investment grade menjaga kepercayaan investor dan mendukung stabilitas pembiayaan eksternal Indonesia.

Kinerja APBN Tetap Terjaga dengan Defisit dan Rasio Utang dalam Batas Aman

Uraian (Rp Triliun)	2025				2026			
	APBN	Realisasi s.d Mei	% thd APBN	Growth	APBN	Realisasi s.d Mei	% thd APBN	Growth
A. Pendapatan Negara	**3005.1**	**995.4**	**33.1**	**(12.9)**	**3153.6**	**1185.0**	**37.6**	**19.1**
1. Penerimaan Perpajakan	2490.9	806.2	32.4	(7.9)	2693.7	958.2	35.6	18.9
a. Penerimaan Pajak	2189.3	683.3	31.2	(11.3)	2357.7	834.4	35.4	22.1
b. Kepabeanan dan Cukai	301.6	122.9	40.7	11.2	336.0	123.8	36.8	0.7
2. PNBP	513.6	188.8	36.8	(33.2)	459.2	226.4	49.3	19.9
3. Penerimaan Hibah	0.6	0.5	78.0	(506.1)	0.7	0.4	67.0	(1.6)
B. Belanja Negara	**3621.3**	**1016.3**	**28.1**	**(12.7)**	**3842.7**	**1365.4**	**35.5**	**34.4**
1. Belanja Pemerintah Pusat	2701.4	694.2	25.7	(18.7)	3149.7	1059.3	33.6	52.6
I. Belanja K/L	1160.1	325.7	28.1	(19.3)	1510.5	517.7	34.3	58.9
II. Belanja non K/L	1541.4	368.5	23.9	(18.2)	1639.2	541.6	33.0	47.0
2. Transfer ke Daerah	919.9	322.0	35.0	0.3	693.0	306.1	44.2	(4.9)
C. Keseimbangan Primer	**(63.3)**	**192.2**	**(303.5)**	**4.1**	**(89.7)**	**58.6**	**(65.3)**	**(69.5)**
D. Surplus/(Defisit)	**(616.2)**	**(20.9)**	**3.4**	**(2.9)**	**(689.1)**	**(180.4)**	**26.2**	**763.2**
% thd PDB	**(2.53)**	**(0.09)**			**(2.68)**	**(0.70)**		
E. Pembiayaan Anggaran	**616.2**	**326.5**	**53.0**	**73.7**	**689.1**	**379.4**	**55.1**	**16.2**

Defisit fiskal dan rasio utang tetap berada dalam batas aman meskipun belanja negara meningkat untuk menopang pertumbuhan ekonomi.

Defisit Fiskal Tetap di Bawah 3% PDB

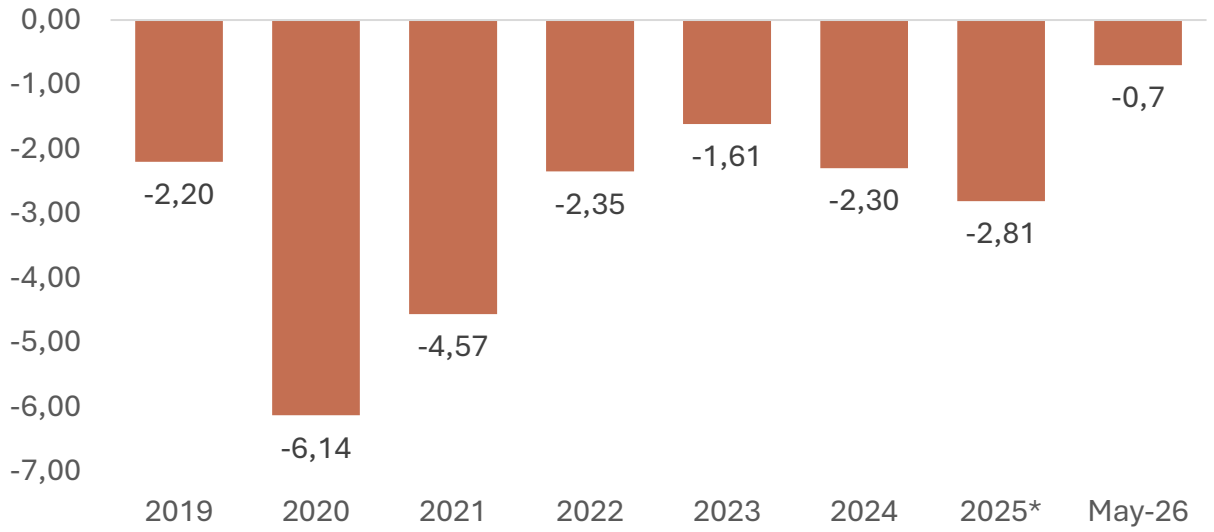

Rasio Utang Tetap Terkendali

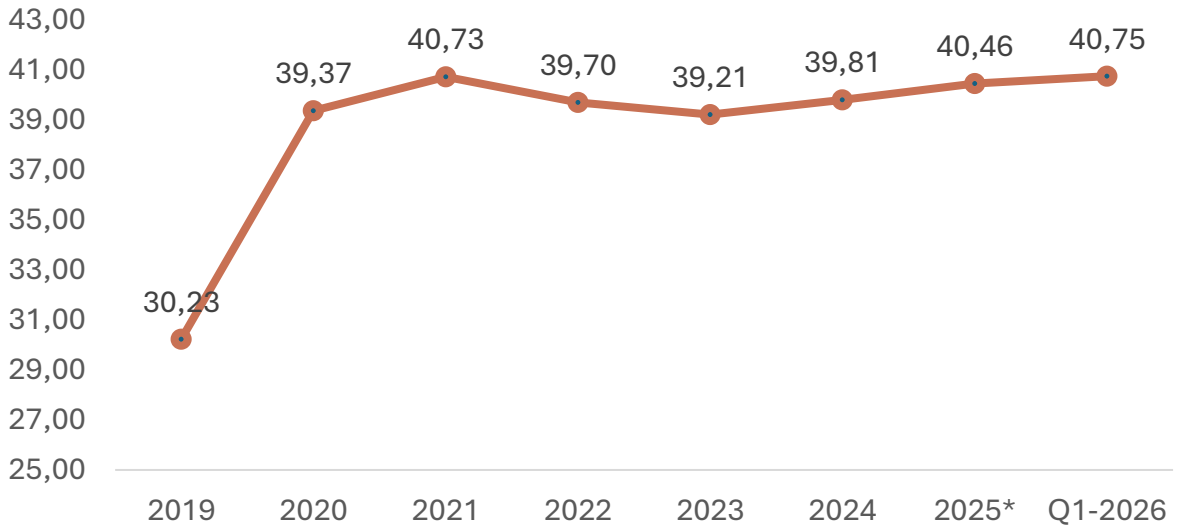

Sumber: LKPP dan APBN 2026, Ket: *)realisasi sementara

STRATEGI KEBIJAKAN PEMERINTAH

PRIORITAS PEMBANGUNAN RKP TAHUN 2026

Kedaulatan Pangan dan Energi, serta Ekonomi yang Produktif dan Inklusif

KEDAULATAN PANGAN & ENERGI

Swasembada Pangan, Energi, dan Air

- Optimalisasi BULOG & pelaksanaan food estate
- Peningkatan bauran ethanol, biodiesel & energi terbarukan
- Pengembangan SPAM terintegrasi & pengelolaan sampah

EKONOMI YANG PRODUKTIF & INKLUSIF

Pendidikan & Kesehatan

- Ekosistem Makan Bergizi Gratis
- Percepatan renovasi, Sekolah Rakyat & unggulan
- Digitalisasi pendidikan & fasilitas kesehatan

Deregulasi & Kepastian Hukum

- Reformasi birokrasi
- Kemudahan berbisnis
- Ketertarikan investasi

Adopsi Teknologi & Inovasi

- Transformasi digital
- Riset dan inovasi

Fiskal Adaptif, Stabilitas Makroekonomi

Pertahanan Semesta

- Komponen cadangan & pemenuhan alutsista
- Penguatan kemampuan teritorial

Percepatan Pertumbuhan Ekonomi

- Percepatan hilirisasi SDA oleh entitas milik Indonesia
- Optimalisasi potensi Danantara

Percepatan Pengentasan Kemiskinan

- Data tunggal & digitalisasi bantuan
- Pembangunan 3 juta rumah
- Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih

Sumber: Dokumen RKP 2026

Bauran Kebijakan Pemerintah untuk Menjaga Stabilitas Ekonomi

Respons jangka pendek dalam memitigasi tekanan global, menjaga daya beli, dan memperkuat ketahanan domestik

1. Stabilisasi Pasar Keuangan

- **Kebijakan Moneter & Valas:** Kenaikan BI-Rate dan penurunan batas transaksi valas non-underlying menjadi USD25 ribu/bulan.
- **Kepercayaan Pasar Modal:** Peningkatan transparansi (data kepemilikan >1%, free float minimum 15%) untuk memenuhi standar indeks global.
- **Bantalan Eksternal & SBN:** Perluasan Bilateral Swap, QRIS antarnegara, dan penguatan koordinasi BI-Kemenkeu.

2. Ketahanan Fiskal

- **Kredibilitas APBN:** Disiplin menjaga defisit anggaran tetap di bawah 3% terhadap PDB.
- **Efisiensi Belanja & Operasional:** Refocusing ke belanja produktif, digitalisasi layanan, dan optimalisasi pola kerja (WFH 1x/minggu) guna menekan biaya.
- **Mitigasi Risiko Eksternal:** Pemantauan ketat pergerakan harga komoditas (ICP) dan nilai tukar untuk mengendalikan beban subsidi.

3. Daya Beli, Pangan & Energi

- **Jaring Pengaman & Pangan:** Harga BBM subsidi ditahan hingga akhir 2026; bansos dijaga; sinergi TPIP/TPID untuk mengendalikan inflasi.
- **Transisi & Diversifikasi Energi:** Persiapan implementasi B50 pada tahun 2026 dan percepatan Energi Baru Terbarukan (EBT) untuk pangkas impor fosil.

4. Sektor Penerbangan

- **Intervensi Harga Tiket:** Pemberian PPN Ditanggung Pemerintah (DTP) sebesar 11% untuk penerbangan domestik kelas ekonomi.
- **Keberlanjutan Maskapai & MRO:** Batas *fuel surcharge* maksimal 50% dari Tarif Batas Atas (TBA) & pembebasan bea masuk (0%) untuk suku cadang.
- **Perlindungan Konsumen:** Penahanan dampak kenaikan harga avtur agar tidak membebani biaya jemaah haji.

SATGAS P3-MPPE | Keppres 4/2026

Satuan Tugas Percepatan Program Pemerintah untuk Mendukung Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi

5 TUGAS UTAMA (Pasal 3)

1. **KOORDINASI:** Mempercepat pelaksanaan Program Paket Ekonomi, Stimulus Ekonomi, Program Prioritas, Program Utama K/L, dan arahan Presiden.
2. **STRATEGI:** Menetapkan langkah strategis yang terintegrasi dan kolaboratif.
3. **MONEV:** Memantau dan mengevaluasi realisasi anggaran pendukung program pemerintah.
4. **TEROBOSAN:** Menyelesaikan hambatan strategis melalui langkah cepat dan tepat.
5. **MANDAT:** Melaksanakan tugas lainnya berdasarkan arahan Presiden.

Keanggotaan Tim Tugas

Ketua I	: Menteri Koordinator Bidang Perekonomian
Ketua II	: Menteri Sekretaris Negara
Wakil Ketua I	: Menteri Keuangan
Wakil Ketua II	: Menteri Investasi dan Hilirisasi
Wakil Ketua III	: Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional / Kepala Bappenas
Anggota	: 27 Menteri / Kepala Lembaga
Sekretaris	: Sekretaris Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian

QUICK WINS Q2 2026 (Debottlenecking)

[Insentif Fiskal]
LPG & Bahan Baku Plastik: Penurunan Bea Masuk (BM) impor menjadi 0% guna menstimulus industri.

[Reformasi Izin Impor]
Pertek & SNI: Penyederhanaan komoditas, penetapan SLA layanan yang terukur, dan penerapan aturan Fiktif Positif.

[Perizinan Domestik]
Bangunan & Lahan: PBG/SLF; KKPR & ROTR Digital terintegrasi ke dalam sistem OSS.

[Kawasan Khusus]
Indonesia Financial Center: Akselerasi pembentukan IFC di Kawasan Ekonomi Khusus (KEK).

Kebijakan Strategis Devisa Hasil Ekspor Sumber Daya Alam (DHE SDA) 2026:

Menjaga Ketahanan Ekonomi Nasional (implementasi PP No. 2/2026 & PP No. 21/2026 - Berlaku Efektif 1 Juni 2026)

Amanat UUD 1945 Pasal 33 Ayat 3

"Bumi dan air dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar-besar kemakmuran rakyat."

Tujuan Pengaturan DHE SDA:

- DHE SDA diarahkan untuk memperkuat ketersediaan valas domestik, menjaga stabilitas eksternal,
- mendukung pembiayaan pembangunan,
- meningkatkan transparansi arus devisa,
- memperdalam pasar keuangan, serta mengoptimalkan manfaat SDA bagi kemakmuran rakyat.

Pilar Pengaturan DHE SDA

REPATRIASI

Eksportir SDA wajib memasukkan DHE SDA secara utuh ke dalam Sistem Keuangan Indonesia (SKI).

100% Repatriasi

RETENSI BERDASARKAN SEKTOR

	Penempatan	Durasi Min.
MIGAS	Min. 30%	3 Bulan
NON-MIGAS	100%	12 Bulan

JARINGAN HIMBARA & KONVERSI

Pemasukan dan penempatan DHE SDA diwajibkan melalui Bank-Bank BUMN (Himbara) untuk memperkuat likuiditas valas domestik.

Maks. 50% Batas Konversi valas ke Rupiah.

PENGECUALIAN BILATERAL

Fleksibilitas diberikan untuk pelaksanaan Perjanjian Bilateral Perdagangan/Kesepahaman.

Khusus sektor Pertambangan dengan perjanjian bilateral: **Retensi minimal 30% selama 3 bulan, dan diizinkan menggunakan Bank Non-Himbara.**

Tata Kelola Ekspor Komoditas SDA Strategis (PP 24 Tahun 2026)

3 Komoditas Awal

Batubara

Kelapa Sawit (CPO)

Ferro Alloy

Mencegah praktik *under-invoicing* dan mengamankan **Devisa Hasil Ekspor (DHE)** negara, serta menjaga **stabilitas pasokan**, ketahanan ekonomi, peningkatan nilai tambah, dan **keberlanjutan pembangunan nasional** melalui pengaturan tata kelola ekspor.

TAHAP 1: MASA TRANSISI

1 Juni 2026

Agustus 2026
(Evaluasi 3 Bulan)

Maks. 31 Des 2026

Ekspor **MELALUI** PT DSI

BISNIS BERJALAN SEPERTI BIASA

- **Kontrak Buyer:** Tetap dilakukan oleh Perusahaan.
- **Dokumen (PEB) & Sistem (CEISA):** Tetap atas nama dan dioperasikan oleh Perusahaan.
- **Kewajiban Baru:** Hanya wajib Lapor Elektronik ke PT DSI (transaksi akan disaring dengan benchmarking harga internasional).

TAHAP 2: IMPLEMENTASI PENUH

1 Jan 2027

Ekspor **OLEH** PT DSI

SENTRALISASI PENUH

- **Kontrak Buyer:** Diambil alih sepenuhnya oleh PT DSI.
- **Dokumen (PEB) & Sistem (CEISA):** Seluruh dokumen ekspor atas nama BUMN (PT DSI).
- **Kewajiban Negara:** Pembayaran pungutan, perizinan, dan perpajakan dikelola sepenuhnya oleh PT DSI.

Reformasi Regulasi & Kebijakan Investasi: Mewujudkan Kepastian Berusaha

3 Perubahan Utama PP No. 28 Tahun 2025

Penerapan Service Level Agreement (SLA)

Penetapan batas waktu layanan yang pasti dalam proses penerbitan izin usaha untuk menjamin efisiensi birokrasi.

Kebijakan Fiktif Positif

Mekanisme hukum di mana permohonan izin dianggap disetujul secara otomatis jika instansi terkait tidak memberikan keputusan hingga batas waktu SLA berakhir.

Sistem OSS RBA (*Risk-Based Approach*)

Penguatan sistem perizinan berusaha berbasis risiko yang lebih terintegrasi untuk mempermudah klasifikasi dan validasi izin secara elektronik.

Penyelesaian Masalah Real-Time (Satgas P2SP)

Saluran Resmi 24/7

Platform pemerintah tunggal yang tersedia setiap saat bagi pelaku usaha untuk melaporkan hambatan operasional dan kendala investasi.

Pelacakan Real-Time Terintegrasi NIB

Penggunaan Nomor Identitas Bisnis (NIB) untuk melacak status penanganan kasus secara transparan dan seketika.

Tinjauan Mingguan Antar-Kementerian

Pertemuan rutin setiap minggu untuk mendorong penyelesaian cepat dan menegakkan akuntabilitas di tingkat teknis kementerian.

Dampak Strategis

Pengurangan Ketidakpastian

Reformasi ini dirancang untuk menciptakan iklim investasi yang lebih stabil dengan mengurangi gesekan regulasi.

Peningkatan Kredibilitas

Mekanisme yang transparan meningkatkan kepercayaan investor terhadap sistem perizinan di Indonesia.

Transformasi Ekonomi Nasional Melalui Kawasan Ekonomi Khusus (KEK)

Mendorong pembangunan regional yang merata di seluruh Jawa & pulau-pulau terluar dan mendukung pertumbuhan

Dampak Strategis & Capaian KEK

Investasi Kumulatif

Rp 335 Triliun

Sejak tahun 2012, tidak termasuk dana dari APBN

Investasi 2025 Sebesar

Rp 82,4 Triliun

Realisasi sementara mencapai 98% dari target tahunan 2025

Penyerapan

248.451

Tenaga Kerja

Melampaui 100% dari target tenaga kerja tahun 2025

Contoh KEK Menurut Sektor Unggulan

Manufaktur Canggih (KEK Gresik & KEK Kendal)

Penopang rantai pasok global dan nilai tambah ekspor (KEK Gresik Rp 96,7 T, KEK Kendal Rp 91,6 T)

Pengolahan Mineral & Hilirisasi (KEK Galang Batang & KEK Sei Mangkel)

Fokus pada bahan bakar baterai kendaraan listrik (EV) dan industri hilir minyak

Ekonomi Digital & Pusat Data (KEK Singhasari & KEK Nongsa)

Memposisikan Indonesia dalam ekosistem AI dan infrastruktur teknologi masa depan

Kesehatan & Wisata Medis (KEK Sanur & KEK Batam)

Menahan arus keluar valuta asing dengan layanan substitusi impor di bidang medis

Pariwisata Berkelanjutan (KEK Mandalika & KEK Kura-Kura Bali)

Penghasil devisa yang selaras dengan prinsip ESG dan pengakuan merek internasional

*Sumber: CMEA RI | Dewan Nasional Kawasan Ekonomi Khusus | *Data Sementara dari BPS 26 Januari 2025*

Memaksimalkan Kerjasama Internasional: Memperluas Akses Pasar & Investasi Indonesia

DAFTAR KEMITRAAN EKONOMI STRATEGIS

BRICS+ (Brasil, Rusia, India, Tiongkok, Afrika Selatan+)

PDB: **77 Triliun USD**

40% Perdagangan Global

Populasi: **3,5 Miliar Jiwa** (11 Negara)

RCEP

PDB **38,8 Triliun USD**

30% perdagangan global

2,3 Miliar populasi

G20 (Kelompok 20)

PDB: **173 Triliun USD**

70% Perdagangan Global

Populasi: **5,9 Miliar Jiwa** (20 Negara)

OECD (Organisasi Kerjasama dan Pembangunan Ekonomi)

Dalam Proses Akses

PDB: **64 Triliun USD**

64% Perdagangan Global (Standar Tata Kelola Tinggi)

Populasi: **2,3 Miliar Jiwa**

CP-TPP (Perjanjian Kemitraan Trans-Pasifik Komprehensif & Progresif)

Dalam Proses Akses

PDB: **15,8 Triliun USD**

14,7% Perdagangan Global (11 Negara)

IEU-CEPA (Kemitraan Ekonomi Komprehensif Indonesia-Uni Eropa)

Telah Disepakati Secara Substansial

PDB: **21 Triliun USD**

16% Perdagangan Global (27 Negara)

I-EAEU CEPA (Perjanjian Perdagangan Bebas Indonesia-Uni Ekonomi Eurasia)

Telah Disepakati Secara Substansial

ASEAN

PDB: **4,13 Triliun USD**

Populasi **677 Juta**

8% Perdagangan Global

CAPAIAN & INISIATIF STRATEGIS TAMBAHAN

I-Canada CEPA & Akses AS

Menjamin akses bebas tarif >90% produk Indonesia ke Kanada & penyelesaian negosiasi tarif dengan AS

Dokarbonisasi & Ekonomi Hijau

Percepatan transisi energi melalui inisiatif AZEC & JETP

Ekspansi Pasar Inggris

Inisiatif baru mempersiapkan CEPA dengan Inggris untuk memperluas akses pasar di tengah dinamika geoekonomi terbaru

TERIMA KASIH